

**PENGARUH GREEN BANKING, ISLAMIC SOCIAL  
REPORTING (ISR) DAN KINERJA KEUANGAN TERHADAP  
NILAI PERUSAHAAN PADA BANK UMUM SYARI'AH  
(STUDI KASUS PADA NEGARA-NEGARA GCC)  
SKRIPSI**



Oleh

**Rihhadatul Aisy Salsabil**

NIM : 220503110106

**JURUSAN PERBANKAN SYARIAH FAKULTAS EKONOMI  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG  
2025**

**PENGARUH GREEN BANKING, ISLAMIC SOCIAL  
REPORTING (ISR) DAN KINERJA KEUANGAN TERHADAP  
NILAI PERUSAHAAN PADA BANK UMUM SYARI'AH  
(STUDI KASUS PADA NEGARA-NEGARA GCC)  
SKRIPSI**

Diusulkan untuk Penelitian Skripsi  
pada Fakultas Ekonomi Universitas Islam Negeri (UIN)  
Maulana Malik Ibrahim Malang



Oleh  
**Rihhadatul Aisy Salsabil**  
NIM : 220503110106

**JURUSAN PERBANKAN SYARIAH FAKULTAS EKONOMI  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK  
IBRAHIM MALANG**

**2025**

## **LEMBAR PERSETUJUAN**

# **PENGARUH GREEN BANKING, ISLAMIC SOCIAL REPORTING (ISR) DAN KINERJA KEUANGAN TERHADAP NILAI PERUSAHAAN PADA BANK UMUM SYARI'AH (STUDI KASUS PADA NEGARA-NEGARA GCC)**

## **Skripsi**

**Oleh**

**Rihhadatul Aisy Salsabil**

**NIM : 220503110106**

**Telah Disetujui Pada Tanggal 12 Desember 2025**

**Dosen Pembimbing,**



**Rini Safitri, MM**

**NIP. 199303282019032016**

## LEMBAR PENGESAHAN

### **The Influence of *Green Banking, Islamic Social Reporting*, and Financial Performance on Firm Value: Evidence from Islamic Banks in the GCC Region (2018–2024)**

#### SKRIPSI

Oleh

**RIHHADATUL AISY SALSABIL**

**NIM : 220503110106**

Telah Dipertahankan di Depan Dewan Penguji  
Dan Dinyatakan Diterima Sebagai Salah Satu Persyaratan Untuk Memperoleh  
Gelar Sarjana Perbankan Syariah (S.E.) Pada 19 Desember 2025

#### **Susunan Dewan Penguji:**

1. Ketua Penguji  
**Prof. Dr. Siswanto, M.Si**  
**NIP. 197509062006041001**
2. Anggota Penguji  
**Tiara Juliana Java, M.Si**  
**NIP. 199207082019032020**
3. Sekretaris Penguji  
**Rini Safitri, M.M**  
**NIP. 199303282019032016**

#### **Tanda Tangan**



Disahkan Oleh:

Ketua Program Studi,



**Dr. Fani Firmansyah, SE., M.M**

**NIP. 197701232009121001**

## SURAT PERNYATAAN

### SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Rihhadatul Aisy Salsabil

NIM : 220503110106

Fakultas/ Jurusan : Ekonomi/ Perbankan Syariah

Menyatakan bahwa “Skripsi” yang saya buat untuk memenuhi persyaratan kelulusan pada jurusan perbankan syariah Fakultas Ekonomi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, dengan judul:

PENGARUH GREEN BANKING, ISLAMIC SOCIAL REPORTING (ISR) DAN KINERJA KEUANGAN TERHADAP NILAI PERUSAHAAN PADA BANK UMUM SYARIAH (STUDI KASUS PADA NEGARA-NEGARA GCC)

Adalah hasil karya saya sendiri, bukan “duplikasi” dari karya orang lain. Selanjutnya apabila dikemudian hari ada “klaim” dari pihak lain, bukan menjadi tanggung jawab Dosen Pembimbing dan atau pihak Fakultas Ekonomi, tetapi menjadi tanggungjawab saya sendiri.

Demikian surat pernyataan ini dibuat dengan sebenar-benarnya dan tanpa paksaan dari siapapun.

Malang, 01 Desember 2025

Hormat saya



Rihhadatul Aisy Salsabil

NIM: 220503110106

## **MOTTO**

*“keep looking forward towards your goals and dreams, let what has happened  
pass and become a lesson”*

## KATA PENGANTAR

Segala puji dan syukur penulis panjatkan ke hadirat Allah SWT atas limpahan rahmat, taufik, serta hidayah-Nya sehingga proposal penelitian dengan judul “*Pengaruh Kinerja Keuangan, Green Banking dan Islamic Social Reporting terhadap Nilai Perusahaan pada Bank Umum Syariah (Studi Kasus pada Negara-Negara GCC)*” dapat disusun dan diselesaikan dengan baik. Shalawat serta salam senantiasa tercurah kepada Nabi Muhammad SAW, yang telah membawa umat manusia dari masa kegelapan menuju jalan yang penuh cahaya, kebenaran, dan kebaikan.

Penulis menyadari bahwa keberhasilan dalam penyusunan skripsi ini tidak terlepas dari bantuan, bimbingan, serta dukungan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, pada kesempatan ini penulis menyampaikan ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Ibu Prof. Dr. Ilfi Nur Diana, M.Si., selaku Rektor Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
2. Bapak Dr. Fani Firmansyah, SE., M.M., selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
3. Ibu Dr. Yayuk Sri Rahayu, S.E., M.M., CMA., selaku Ketua Program Studi Perbankan Syariah Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
4. Ibu Rini Safitri, M.M., MBA., selaku Dosen Pembimbing yang telah memberikan bimbingan, arahan, serta masukan dengan penuh kesabaran selama proses penyusunan penelitian ini.
5. Seluruh Bapak dan Ibu dosen serta tenaga kependidikan Fakultas Ekonomi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang yang telah memberikan ilmu, pengalaman, serta dukungan selama penulis menempuh pendidikan.
6. Rihhadatul Aisy Salsabil, sebagai penulis, yang telah menunjukkan ketekunan, kesabaran, dan komitmen dalam menyelesaikan seluruh proses penyusunan skripsi ini hingga tuntas.

7. Keluarga penulis, khususnya kedua orang tua, Bapak Ali Kosim dan Ibu Reni Oktasari, atas segala doa, kasih sayang, perhatian, serta dukungan moral maupun material yang senantiasa diberikan kepada penulis.
8. Kepada seseorang yang memiliki peran penting dalam proses penyusunan skripsi ini, terima kasih atas kontribusi tenaga, waktu, perhatian, dukungan, serta motivasi yang senantiasa diberikan kepada penulis hingga penelitian ini dapat diselesaikan dengan baik.
9. Seluruh sahabat dan rekan terdekat penulis, yang telah memberikan partisipasi, dukungan, motivasi, serta kebersamaan berharga selama proses penyusunan skripsi hingga terselesaikannya masa perkuliahan ini.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih memiliki keterbatasan. Oleh karena itu, kritik dan saran yang membangun dari berbagai pihak sangat diharapkan demi penyempurnaan karya ini di masa yang akan datang. Semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi pengembangan ilmu pengetahuan, khususnya di bidang perbankan syariah.

Malang, 10 Desember 2025

Penulis



## DAFTAR ISI

LEMBAR PERSETUJUAN.....	i
LEMBAR PENGESAHAN .....	ii
SURAT PERNYATAAN .....	iii
MOTTO.....	iv
KATA PENGANTAR.....	v
DAFTAR ISI .....	vii
DAFTAR TABEL.....	ix
DAFTAR GAMBAR .....	x
ABSTRAK .....	xi
BAB I .....	1
PENDAHULUAN .....	1
1.1    Latar Belakang .....	1
1.2    Rumusan Masalah .....	7
1.3    Tujuan Penelitian .....	8
BAB II.....	10
KAJIAN PUSTAKA .....	10
2.1    Hasil-Hasil Penelitian terdahulu .....	10
2.2    Kajian Teoritis.....	13
2.3    Keirangka Konseptual.....	28
2.4    Hubungan Antar Variabel.....	29
BAB III .....	33
METODE PENELITIAN .....	33
3.1    Jenis dan Pendekatan Penelitian .....	33
3.2    Tempat dan Waktu Penelitian .....	33
3.3    Populasi.....	33
3.4    Sampel dan Teknik Pengambilan Sampel .....	34
3.5    Data dan Jenis Data .....	36
3.6    Teknik Pengumpulan Data .....	36
3.7    Definisi Operasional Variabel .....	37
3.8    Analisis Data .....	39

BAB IV .....	46
HASIL DAN PEMBAHASAN .....	46
4.1    Hasil .....	46
4.2    Peimahasan .....	57
BAB V .....	61
PENUTUP .....	61
5.1    Kesimpulan.....	61
5.2    Saran.....	63
DAFTAR PUSTAKA .....	65
LAMPIRAN .....	71

## DAFTAR TABEL

Tabel 2. 1 Hasil Penelitian Terdahulu yang Relevan .....	10
Tabel 2. 2 Item Indikator Green Banking.....	17
Tabel 2. 3 Item Indikator Islamic Social Reporting .....	24
Tabel 3. 1 Perolehan Sampel Penelitian .....	35
Tabel 3. 2 Nama-Nama Objek Penelitian.....	35
tabel 3. 3 Definisi Operasional Variabel .....	37

## **DAFTAR GAMBAR**

Gambar 2. 1 Kerangka Konseptual .....	28
---------------------------------------	----

## ABSTRAK

Rihhadatul Aisy Salsabil. 2025. Skripsi. Judul "Pengaruh Green Banking, Islamic Social Reporting (ISR), dan Kinerja Keuangan terhadap Nilai Perusahaan pada Bank Umum Syariah (Studi Kasus pada Negara-Negara GCC)"

Pembimbing: Rini Safitri, M.M., MBA

Kata Kunci: Green Banking, Islamic Social Reporting, Kinerja Keuangan, Nilai Perusahaan

---

Perkembangan industri perbankan syariah di kawasan Gulf Cooperation Council (GCC) menunjukkan pertumbuhan yang pesat seiring meningkatnya kesadaran terhadap praktik keuangan berkelanjutan. Namun, dinamika global seperti ketidakpastian ekonomi, transisi energi, serta tuntutan transparansi sosial dan lingkungan menuntut bank syariah tidak hanya berfokus pada profitabilitas, tetapi juga pada aspek keberlanjutan dan tanggung jawab sosial. Nilai perusahaan menjadi indikator penting yang mencerminkan kepercayaan investor terhadap kinerja keuangan dan non-keuangan bank syariah.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh Green Banking, Islamic Social Reporting (ISR), dan Kinerja Keuangan terhadap Nilai Perusahaan pada Bank Umum Syariah di negara-negara GCC selama periode 2018–2024. Kinerja keuangan diproksikan dengan Return on Assets (ROA), Green Banking diukur menggunakan Green Banking Index (GBI), ISR diukur dengan Islamic Social Reporting Index (ISRI), dan nilai perusahaan diukur menggunakan Tobin's Q. Metode penelitian yang digunakan adalah regresi data panel dengan pendekatan kuantitatif, menggabungkan data cross section dan time series, serta diolah menggunakan perangkat lunak EViews.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kinerja keuangan yang diproksikan melalui ROA berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Variabel Green Banking dan Islamic Social Reporting (ISR) secara parsial menunjukkan pengaruh yang bervariasi terhadap nilai perusahaan. Namun, secara simultan, Green Banking, ISR, dan Kinerja Keuangan terbukti berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan bank syariah di kawasan GCC. Temuan ini mengindikasikan bahwa pencapaian nilai perusahaan tidak hanya ditentukan oleh kinerja finansial, tetapi juga oleh komitmen bank terhadap keberlanjutan lingkungan dan tanggung jawab sosial berbasis syariah. Penelitian ini merekomendasikan agar bank syariah memperkuat integrasi strategi keuangan, lingkungan, dan sosial secara berkelanjutan guna meningkatkan daya saing dan nilai perusahaan di pasar global.

## ABSTRACT

Rihhadatul Aisy Salsabil. 2025. Thesis. Title: "The Influence of Green Banking, Islamic Social Reporting (ISR), and Financial Performance on Firm Value in Islamic Commercial Banks (A Case Study in GCC Countries)"

Supervisor: Rini Safitri, M.M., MBA

Keywords: Green Banking, Islamic Social Reporting, Financial Performance, Firm Value

---

The Islamic banking industry in the Gulf Cooperation Council (GCC) region has shown rapid growth, driven by growing awareness of sustainable financial practices. However, global dynamics such as economic uncertainty, the energy transition, and demands for social and environmental transparency require Islamic banks to focus not only on profitability but also on sustainability and social responsibility. Corporate value is a key indicator reflecting investor confidence in Islamic banks' financial and non-financial performance.

This study aims to analyze the influence of Green Banking, Islamic Social Reporting (ISR), and Financial Performance on Firm Value in Islamic Commercial Banks in GCC countries during the period 2018–2024. Financial performance is proxied by Return on Assets (ROA), Green Banking is measured using the Green Banking Index (GBI), ISR is measured by the Islamic Social Reporting Index (ISRI), and firm value is measured using Tobin's Q. The research method used is panel data regression with a quantitative approach, combining cross-section and time series data, and processed using EViews software.

The results of the study indicate that financial performance, as measured by ROA, has a positive and significant effect on firm value. The variables Green Banking and Islamic Social Reporting (ISR) partially show varying effects on firm value. However, simultaneously, Green Banking, ISR, and Financial Performance are proven to have a significant effect on the firm value of Islamic banks in the GCC region. This finding indicates that achieving firm value is not only determined by financial performance, but also by the bank's commitment to environmental sustainability and Sharia-based social responsibility. This study recommends that Islamic banks strengthen the integration of financial, environmental, and social strategies in a sustainable manner to increase competitiveness and firm value in the global market.

## ملخص البحث

ريادة العيسى سلسبيل. ٢٠٢٥. أطروحة. العنوان: "تأثير الخدمات المصرفية الخضراء، والتقارير الاجتماعية الإسلامية، والأداء المالي على قيمة الشركات في البنوك التجارية الإسلامية (دراسة حالة في دول مجلس التعاون الخليجي)"

المشرفة : ريني سافيتري، ماجستير إدارة أعمال  
الكلمات المفتاحية : الخدمات المصرفية الخضراء، التقارير الاجتماعية الإسلامية، الأداء المالي، قيمة الشركات

شهد قطاع الصيرفة الإسلامية في دول مجلس التعاون الخليجي نمواً سريعاً، مدفوعاً بتزايد الوعي بالممارسات المالية المستدامة. ومع ذلك، فإن الديناميكيات العالمية، كعدم الاستقرار الاقتصادي، والتحول في قطاع الطاقة، والمطالب المتزايدة بالشفافية الاجتماعية والبيئية، تتطلب من البنوك الإسلامية التركيز ليس فقط على الربحية، بل أيضاً على الاستدامة والمسؤولية الاجتماعية. وتُعد القيمة المؤسسية مؤشراً رئيسياً يعكس ثقة المستثمرين في الأداء المالي وغير المالي للبنوك الإسلامية.

تهدف هذه الدراسة إلى تحليل تأثير الخدمات المصرفية الخضراء، والتقارير الاجتماعية الإسلامية، والأداء المالي على قيمة الشركات في البنوك التجارية الإسلامية بدول مجلس التعاون الخليجي خلال الفترة 2018-2024. ويُقاس الأداء المالي بعائد الأصول، بينما تُقاس الخدمات المصرفية الخضراء بمؤشر الخدمات المصرفية الخضراء، والتقارير الاجتماعية الإسلامية بمؤشر التقارير الاجتماعية الإسلامية، وقيمة الشركات بمعامل توبين كيو. وتعتمد الدراسة على منهجية تحليل بيانات اللوحات باستخدام أسلوب كمي، حيث تجمع بين بيانات المقاطع العرضية وبيانات السلاسل الزمنية، ويتم تحليل البيانات باستخدام برنامج EViews.

تشير نتائج الدراسة إلى أن الأداء المالي، كما يُقاس بالعائد على الأصول، له تأثير إيجابي وملحوظ على قيمة الشركة. ويُظهر متغيرا الخدمات المصرفية الخضراء والتقارير الاجتماعية الإسلامية تأثيرات متفاوتة جزئياً على قيمة الشركة. ومع ذلك، فقد ثبت في آن واحد أن للخدمات المصرفية الخضراء والتقارير الاجتماعية الإسلامية والأداء المالي تأثيراً كبيراً على قيمة الشركات في البنوك الإسلامية في دول مجلس التعاون الخليجي. وتشير هذه النتيجة إلى أن تحقيق قيمة الشركة لا يتحدد فقط بالأداء المالي، بل أيضاً بالتزام البنك بالاستدامة البيئية والمسؤولية الاجتماعية المتوافقة مع الشريعة الإسلامية. وتوصي هذه الدراسة البنوك الإسلامية بتعزيز تكامل الاستراتيجيات المالية والبيئية والاجتماعية بطريقة مستدامة لزيادة القدرة التنافسية وقيمة الشركة في السوق العالمية.





# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Industri perbankan syariah saat ini menunjukkan pertumbuhan yang signifikan di berbagai belahan dunia. Hal ini tercermin dari semakin banyaknya perbankan syariah yang beroperasi secara aktif dan tersebar luas secara global. Berdasarkan laporan *Islamic Finance Development Report* edisi terbaru tahun 2024, total aset perbankan syariah global pada tahun 2023 tercatat mencapai angka fantastis yaitu sebesar USD 3,57 triliun. Angka ini mencerminkan pertumbuhan sebesar 12% dibandingkan tahun sebelumnya. Lebih lanjut, terdapat sekitar 618 bank syariah yang telah beroperasi di berbagai negara, yang menunjukkan bahwa sistem keuangan berbasis syariah semakin diterima secara luas dan menjadi bagian penting dari arsitektur keuangan global (ICD, 2024).

Kondisi ini menimbulkan tekanan kompleks bagi perusahaan berupa persaingan ketat, dinamika pasar yang fluktuatif, dan tuntutan tinggi dari pemangku kepentingan. Nilai perusahaan mencerminkan performa keuangan yang solid, manajemen strategis yang efektif, serta integrasi prinsip keberlanjutan dalam operasional. Tingginya nilai perusahaan memberi sinyal positif bagi investor, mendorong aliran investasi, memperkuat posisi kompetitif, dan memperluas akses pembiayaan eksternal. Oleh karena itu, peningkatan nilai perusahaan menjadi fokus strategis yang krusial, terutama pada era pasca-pandemi dan transisi menuju ekonomi hijau yang menuntut komitmen terhadap praktik bisnis etis dan inklusif (Pope & Lim, 2020).

Dalam beberapa tahun terakhir, nilai perusahaan perbankan syariah di negara-negara *Gulf Cooperation Council* (GCC) yang merupakan organisasi regional di Timur Tengah, menunjukkan tren pertumbuhan yang pesat berkat ekspansi pasar, kinerja keuangan yang solid, dan akuisisi strategis. Aset syariah global mencapai USD 3,88 triliun pada 2024, dengan *Gulf Cooperation Council* (GCC) menyumbang 53,1% dari

total tersebut. Bank besar seperti Al Rajhi dan Qatar Islamic Bank (QIB) tidak hanya mencatatkan kinerja keuangan yang kuat, tetapi juga memperkuat posisinya di pasar internasional. Khususnya, QIB menegaskan kepemimpinannya di pasar modal syariah melalui penerbitan sukuk senilai USD 750 juta yang mengalami kelebihan permintaan hingga tiga kali lipat dengan total pesanan mencapai USD 2,2 miliar. Dukungan regulasi, inovasi strategis, dan penghargaan turut mendorong peningkatan nilai perusahaan bank syariah di GCC, sehingga prospeknya diperkirakan terus tumbuh pesat di masa mendatang (Everington, 2025).

Tobin's Q dipandang tepat sebagai indikator nilai perusahaan karena mampu menggabungkan nilai pasar ekuitas dan kewajiban sehingga memberikan gambaran yang lebih utuh tentang kondisi perusahaan. Rasio ini menilai efektivitas manajemen dalam memanfaatkan aset berwujud maupun tidak berwujud, sekaligus mencerminkan persepsi pasar melalui harga saham. Keunggulannya terletak pada kemampuan merangkum aspek fundamental dan penilaian eksternal, sehingga relevan sebagai dasar dalam pengambilan keputusan investasi (Ana & Wibowo, 2025).

Kinerja keuangan yang solid mencerminkan kesehatan internal sekaligus memperkuat nilai perusahaan yang diukur melalui rasio seperti Tobin's Q. Profitabilitas menjadi perhatian utama investor karena menandakan prospek yang baik, sehingga laporan keuangan berfungsi sebagai dasar pengambilan keputusan investasi (Harahap, 2021). Tingkat profitabilitas yang tinggi menunjukkan kemampuan bank menghadapi risiko, memperkuat permodalan, dan menyediakan dana melalui laba ditahan untuk pengembangan usaha. Oleh karena itu, perusahaan dituntut terus meningkatkan profitabilitas, dengan mengoptimalkan laba, karena pengelolaan modal yang efektif akan berkontribusi langsung pada peningkatan laba dan memperkuat nilai perusahaan.

Return on Assets (ROA) banyak digunakan sebagai indikator kinerja keuangan karena mampu memberikan gambaran menyeluruh mengenai efektivitas perusahaan dalam mengelola aset untuk menghasilkan laba

bersih. Rasio ini menggambarkan tingkat efektivitas pemanfaatan aset dalam menghasilkan laba, sehingga semakin besar nilai ROA menunjukkan semakin optimal perusahaan dalam mengelola sumber daya yang dimilikinya (Wijaya, 2019). Temuan penelitian Sari et al. (2021) mengungkapkan bahwa profitabilitas sebagai ukuran kinerja keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap peningkatan nilai perusahaan. Ketika tingkat kinerja keuangan perusahaan mengalami peningkatan, maka persepsi investor dan pasar terhadap nilai perusahaan juga akan semakin baik. Namun, hasil penelitian yang dilakukan oleh Khalifaturofi'ah & Setiawan (2025) menunjukkan temuan yang berbeda, yaitu bahwa tingkat profitabilitas yang diproksikan melalui Return on Assets (ROA) belum mampu memberikan pengaruh yang signifikan terhadap nilai perusahaan. Temuan ini kemudian diperkuat dengan pengujian menggunakan indikator profitabilitas lain, yaitu Return on Equity (ROE), yang mengonfirmasi hasil tersebut. Hal ini mengindikasikan bahwa sebagian besar investor cenderung lebih mengandalkan analisis teknikal dalam mengambil keputusan investasi dibandingkan analisis fundamental, sehingga rasio seperti Return on Equity (ROE) tidak lagi menjadi pertimbangan utama dalam menilai nilai perusahaan (Aprilia & Manda, 2023).

Setiap entitas bisnis tidak semata-mata berkewajiban mengejar laba maksimum, tetapi juga harus memperhatikan aspek kinerja non-finansial. Pada masa sekarang, meningkatnya kesadaran serta tuntutan publik terkait tanggung jawab sosial dan pelestarian lingkungan mendorong perusahaan, termasuk lembaga perbankan, untuk mengambil tindakan nyata dalam merespons berbagai persoalan tersebut (Aydoğmuş et al., 2022). Meskipun sektor perbankan bukan merupakan kontributor utama terhadap kerusakan lingkungan jika dibandingkan dengan sektor lainnya, bukan berarti bank sepenuhnya bebas dari peran dalam masalah pencemaran lingkungan. Dikutip dari Middle East Institute bahwa sebagian besar negara anggota GCC, khususnya Arab Saudi dan Kuwait, memiliki ketergantungan tinggi terhadap sektor minyak dan gas sebagai sumber utama pendapatan nasional.

Ketergantungan tersebut menimbulkan risiko ekonomi sekaligus memberikan tekanan terhadap kelestarian lingkungan. Untuk mengatasi hal ini, negara-negara *Gulf Cooperation Council* (GCC) didorong untuk memperkuat kebijakan investasi pada teknologi ramah lingkungan guna meminimalkan dampak ekologis yang ditimbulkan.

Sebagai bagian dari komitmen terhadap aktivitas usaha yang berorientasi pada kelestarian lingkungan, perbankan syariah mulai menerapkan prinsip ekonomi hijau melalui pengembangan konsep *green banking*. Konsep ini merepresentasikan model bisnis lembaga keuangan yang menitikberatkan operasionalnya pada praktik yang ramah lingkungan (Romli & Zaputra, 2021). Hossain et al. (2016) menjelaskan bahwa *green banking* dikembangkan sebagai respons atas berbagai persoalan lingkungan yang semakin kompleks, seperti keberlanjutan, perubahan iklim, pemanasan global, emisi gas rumah kaca, serta beragam bentuk degradasi lingkungan lainnya. Implementasi *green banking* perlu tertanam secara kuat dalam kompetensi bisnis agar tidak sekadar menjadi slogan. Sebagai lembaga keuangan, perbankan memiliki peran strategis dan berpotensi besar menjadi teladan bagi sektor industri lainnya dalam menerapkan prinsip pembangunan berkelanjutan. Bank syariah sendiri memiliki keunggulan dalam mengembangkan model bisnis yang sejalan dengan prinsip *green banking* (Solekah, 2019).

Menurut Winarto et al. (2021), penerapan *green banking* tidak hanya memberikan kontribusi positif bagi kelestarian lingkungan, tetapi juga mampu meningkatkan nilai perusahaan melalui penguatan kepercayaan publik terhadap komitmen keberlanjutan. Keterbukaan informasi mengenai praktik ini mendorong partisipasi masyarakat sebagai calon nasabah, yang pada akhirnya memperkuat kinerja perbankan. Hal ini diperkuat dengan penelitian Khan et al. (2021) yang menyatakan bahwa *green banking* berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Namun, hasil penelitian tidak selalu konsisten. Hartanti et al. (2025) menemukan bahwa kinerja lingkungan justru berdampak negatif terhadap nilai perusahaan,

sedangkan F. K. Putra & Budastra (2024) menunjukkan kinerja ESG tidak berpengaruh signifikan. Penelitian ini menggunakan indikator green banking dari Shaumya & Arulrajah (2017) yang dikembangkan berdasarkan *stakeholder theory* dan hasil *content analysis* laporan tahunan perbankan. Indikator ini dipilih karena sudah diuji validitas dan reliabilitasnya, serta lebih sesuai untuk pengukuran empiris dalam penelitian kuantitatif.

Di samping penerapan *green banking*, aspek lain yang juga menjadi fokus penting dalam perbankan syariah adalah penyampaian tanggung jawab sosial melalui kerangka *Islamic Social Reporting* (ISR). ISR merepresentasikan bentuk akuntabilitas sosial yang mampu memperkuat citra lembaga perbankan, meningkatkan kepercayaan serta loyalitas nasabah, dan pada akhirnya memberikan kontribusi terhadap peningkatan nilai perusahaan. World Business Council for Sustainable Development yang dikutip oleh Rachman et al. (2011) menjelaskan bahwa tanggung jawab sosial merupakan komitmen jangka panjang suatu entitas untuk menjalankan aktivitas usaha secara etis sekaligus berperan aktif dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Ketika perusahaan secara konsisten menghadirkan manfaat nyata bagi publik, maka keberlangsungan usahanya akan lebih terjamin dalam jangka panjang. Lebih lanjut, keterbukaan atas aktivitas sosial juga mendorong perusahaan memperoleh pengakuan dan kepercayaan dari para pemangku kepentingan maupun masyarakat luas, yang pada akhirnya berdampak positif terhadap peningkatan nilai perusahaan.

Organisasi Akuntansi dan Audit Lembaga Keuangan Syariah (*Accounting and Auditing Organization for Islamic Financial Institutions / AAOIFI*) merumuskan seperangkat standar untuk menilai praktik pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan (CSR) yang selaras dengan prinsip-prinsip syariah, yang kemudian dituangkan ke dalam suatu indeks yang dikenal sebagai *Islamic Social Reporting* (ISR). Haniffa (2002) menjelaskan bahwa ISR merepresentasikan wujud akuntabilitas sosial entitas yang beroperasi berdasarkan syariah, karena seluruh aktivitas dan

informasinya disusun berlandaskan nilai-nilai serta aturan yang bersumber dari ajaran Islam. Menurut Haniffa (2002), ISR mencerminkan bentuk tanggung jawab sosial yang dijalankan oleh entitas berbasis syariah, dengan berlandaskan nilai serta ketentuan dalam ajaran Islam. Jihadi et al. (2021) menunjukkan bahwa tingkat pengungkapan ISR berasosiasi positif dengan nilai perusahaan karena meningkatkan kepercayaan pemangku kepentingan terhadap kinerja bank syariah. Hasil tersebut berlawanan dengan temuan Ulfah et al. (2023) yang mendapati koefisien negatif antara pengungkapan ISR dan nilai perusahaan. Sementara itu, Nohong et al. (2019) melaporkan tidak adanya pengaruh yang signifikan. Kemungkinan karena manfaat sosial ISR lebih berwujud pada horizon jangka panjang, sedangkan preferensi investor kerap masih berorientasi jangka pendek. Dalam penelitiannya, Oktaviana et al. (2021) juga menggarisbawahi pentingnya ISR sebagai bagian dari transparansi dan tanggung jawab sosial syariah, meski secara empiris belum terbukti berdampak langsung pada nilai perusahaan.

Pengukuran *Islamic Social Reporting* (ISR) dalam riset ini merujuk pada perangkat indikator yang dirumuskan oleh Othman & Thani (2010), karena model tersebut dinilai mampu merepresentasikan pelaporan sosial perusahaan secara komprehensif berdasarkan nilai-nilai syariah. Instrumen ini tersusun atas enam kelompok utama yang mencakup 43 butir pengungkapan yang meliputi dimensi keuangan, produk, sumber daya manusia, masyarakat, lingkungan, serta sistem tata kelola perusahaan. Cakupan indikator yang luas tersebut menjadikan ISR relevan digunakan dalam menilai tingkat akuntabilitas dan keterbukaan informasi pada entitas perbankan syariah. Selain itu, indikator ini juga telah banyak digunakan dalam penelitian empiris dan terbukti memiliki validitas yang baik.

Di sisi lain, meskipun berbagai penelitian sebelumnya telah mengkaji hubungan antara penerapan *green banking*, pengungkapan ISR, kinerja keuangan, serta nilai perusahaan, temuan yang dihasilkan masih menunjukkan perbedaan hasil. Sejumlah studi melaporkan adanya pengaruh

yang bersifat positif, namun sebagian penelitian lainnya menunjukkan hubungan yang tidak konsisten (Jihadi et al., 2021; Khan et al., 2021; Sari et al., 2021; Winarto et al., 2021), sementara yang lain menunjukkan hasil negatif (Hartanti et al., 2025; Ulfah et al., 2023) atau bahkan tidak signifikan (Aprilia & Manda, 2023; Khalifaturofi'ah & Setiawan, 2025; Nohong et al., 2019; Oktaviana et al., 2021; Putra & Budastra, 2024). Ketidakkonsistenan ini menimbulkan pertanyaan bagaimana praktik green banking yang berorientasi pada keberlanjutan, pengungkapan ISR yang mencerminkan tanggung jawab sosial syariah, serta kinerja keuangan yang menjadi cerminan efektivitas manajemen dapat secara simultan memengaruhi nilai perusahaan perbankan syariah. Oleh karena itu, penelitian ini secara sistematis mengambil rentang waktu tujuh tahun, yakni 2018–2024, untuk memperoleh gambaran komprehensif mengenai dinamika kebijakan green banking, praktik ISR, dan kinerja keuangan dalam kaitannya dengan nilai perusahaan di era regulasi yang semakin ketat serta meningkatnya kesadaran publik terhadap isu keberlanjutan. Hasil penelitian ini diharapkan tidak hanya memperkaya literatur mengenai determinan nilai perusahaan dari perspektif keuangan maupun non-keuangan, tetapi juga memberikan kontribusi praktis. Bagi regulator, temuan penelitian ini dapat menjadi dasar dalam memperkuat kebijakan mengenai penerapan *green banking* dan pengungkapan ISR secara lebih terstruktur agar sejalan dengan prinsip keberlanjutan. Bagi manajemen bank syariah, penelitian ini memberikan arahan strategis mengenai pentingnya meningkatkan efektivitas pengelolaan aset (ROA) sekaligus mengintegrasikan praktik *green banking* dan pelaporan ISR sebagai instrumen yang mampu memperkuat reputasi, menarik investor, serta pada akhirnya meningkatkan nilai perusahaan.

## 1.2 Rumusan Masalah

1. Apakah Kinerja Keuangan secara parsial berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan pada Bank Syariah pada negara-negara GCC?

2. Apakah *Green banking* secara parsial berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan pada Bank Syariah pada negara-negara GCC?
3. Apakah pengungkapan ISR secara parsial berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan pada Bank Syariah pada negara-negara GCC?
4. Apakah Kinerja Keuangan, *Green banking* dan ISR secara simultan berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan pada Bank Syariah pada negara-negara GCC?

### 1.3 Tujuan Penelitian

1. Mengetahui pengaruh Kinerja Keuangan secara parsial terhadap Nilai Perusahaan pada Bank Syariah pada negara-negara GCC
2. Mengetahui pengaruh *Green banking* secara parsial terhadap Nilai Perusahaan pada Bank Syariah pada negara-negara GCC
3. Mengetahui pengaruh pengungkapan ISR secara parsial terhadap Nilai Perusahaan pada Bank Syariah pada negara-negara GCC?
4. Mengetahui pengaruh Kinerja Keuangan, *Green banking* dan pengungkapan ISR secara simultan terhadap Nilai Perusahaan pada Bank Syariah pada negara-negara GCC?

### 1.4 Manfaat penelitian

Penelitian ini disusun dengan harapan mampu memberikan nilai guna bagi berbagai pihak yang berkepentingan, baik dari sisi penerapan praktis di lapangan maupun dalam pengembangan keilmuan secara akademik. Adapun bentuk manfaat yang dapat diperoleh dari penelitian ini diuraikan sebagai berikut:

#### 1. Manfaat Praktis

- a. Temuan dalam penelitian ini diharapkan dapat dimanfaatkan sebagai rujukan ilmiah bagi peneliti berikutnya yang ingin mengkaji topik serupa. Selain itu, hasil penelitian ini juga dapat menjadi dasar pengembangan penelitian lanjutan dengan sudut pandang yang lebih luas, khususnya yang berkaitan dengan dinamika perbankan syariah di kawasan negara-negara GCC.



- b. Hasil penelitian ini diharapkan mampu memberikan gambaran serta bahan pertimbangan strategis bagi bank umum syariah dalam merumuskan kebijakan, baik pada aspek keuangan maupun non-keuangan. Informasi yang dihasilkan juga dapat dimanfaatkan sebagai bahan evaluasi untuk meningkatkan kualitas implementasi kebijakan, menjaga stabilitas nilai perusahaan, serta memperkuat kinerja keuangan secara berkelanjutan.
2. Manfaat teoritis
- a. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan pemikiran dalam pengembangan ilmu pengetahuan, khususnya yang berkaitan dengan hubungan antara kinerja keuangan, penerapan *green banking*, serta pengungkapan *Islamic Social Reporting* (ISR) terhadap nilai perusahaan, dengan kinerja keuangan sebagai variabel mediasi pada perbankan syariah di negara-negara GCC.

## BAB II

### KAJIAN PUSTAKA

#### 2.1 Hasil-Hasil Penelitian terdahulu

Untuk memetakan dan mengidentifikasi kesenjangan penelitian, hasil-hasil studi terdahulu dirangkum dalam tabel berisi judul, penulis, tujuan, metode, temuan, dan celah penelitian. Hal ini bertujuan menunjukkan posisi penelitian saat ini dalam konteks riset yang telah ada. Berikut ini adalah beberapa penelitian terdahulu yang menjadi referensi dalam penelitian ini :

**Tabel 2. 1 Hasil Penelitian Terdahulu yang Relevan**

No	Penulis, tahun, judul	Variabel	hasil
1.	(Putra & Budastra, 2024) the Mediating Role of Financial Performance in Environmental, Social, and Governance (Esg) and Firm Value	X : ESG Y : Firm Value Z : Financial Performance	Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan ESG mampu meningkatkan kinerja keuangan perusahaan. Peningkatan kinerja keuangan tersebut selanjutnya berperan dalam memperkuat nilai perusahaan. Namun, ESG tidak terbukti memberikan pengaruh langsung terhadap nilai perusahaan.
2.	(Hartanti et al., 2025) Pengaruh kinerja lingkungan, kebijakan dividen, ukuran perusahaan, Return On Asset, dan Leverage	X1 : Kinerja Lingkungan X2 :Kebijakan Dividen X3 : Ukuran Perusahaan	Return on Asset terbukti memberikan kontribusi positif terhadap peningkatan nilai perusahaan. Sebaliknya, kinerja lingkungan justru menunjukkan hubungan yang berlawanan dengan nilai

	terhadap Perusahaan	Nilai      X4 : Return On Asset X5 : Leverage Y : Nilai Perusahaan	perusahaan, yaitu berdampak negatif.
3.	(Khan et al., 2021) <i>Green banking</i> disclosure, firm value and the moderating role of a contextual factor: Evidence from a distinctive regulatory setting	X : <i>Green banking</i> Disclosure Y : Firm Value Z : NPL	Pengungkapan green banking terbukti mampu meningkatkan nilai perusahaan secara keseluruhan, meskipun pengaruh tersebut dipengaruhi oleh kondisi regulasi tertentu.
4.	(Jihadi et al., 2021) <i>Islamic social reporting</i> on value of the firm: Evidence from Indonesia Sharia Stock Index	X : Profitabilitas Y : Nilai Perusahaan Z1 : ISR Z2 : Capital Structure	Profitabilitas bersama dengan pengungkapan Islamic Social Reporting (ISR) terbukti mampu meningkatkan nilai perusahaan pada perusahaan-perusahaan yang tergabung dalam Indeks Saham Syariah Indonesia.
5.	(Nohong et al., 2019) Effectiveness of Green Financing Activities and Performance Management on Banking Sector: An Empirical Study	X1 : Size X2 : Profitability X3 : Environment Performance Y : Firm Value Z : ISR	Profitabilitas berdampak negatif besar terhadap pengungkapan informasi sosial Islam (ISR), dan mediasi efek positif ISR tidak signifikan terhadap nilai perusahaan.

6.	(Jagirani et al., 2023) Relationship between financial risks and firm value: A moderating role of capital adequacy	X1 : Market Risk X2 : Operasional Risk X3 : Interest Risk Y : Firm Value Z : CAR	NPL berpengaruh negatif pada nilai perusahaan.
7.	(Ulfah et al., 2023) Determinants of Firm Value Islamic Banks in Indonesia	X1 : ICG X2 : ISR Y : Firm Value Z : Profitability	Tanggung jawab sosial Islam memiliki efek negatif terhadap nilai perusahaan, tetapi tata kelola perusahaan Islam mampu mengimbangnya.
8.	(Romli & Reza Zaputra, 2022) Pengaruh Implementasi <i>Green banking</i> , Corporate Social Responsibility terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan Perbankan yang terdaftar di BEI	X1 : <i>green banking</i> X2 : pengungkapan CSR Y : Nilai Perusahaan	Pengungkapan CSR tidak terbukti memengaruhi nilai perusahaan, sementara implementasi <i>green banking</i> justru menunjukkan pengaruh yang bersifat negatif terhadap nilai perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI.
9.	(Khalifaturofi'ah & Setiawan, 2025) Profitability's impact on firm value in Indonesia's	X1 : ROA X2 : ROE X3 : Firm Size	Menurut uji ketahanan, profitabilitas, yang diproksikan dengan laba atas aset (ROA), tidak

	real estate firms: a panel data investigation	X4 : Liquidity Y : Firm Value	mempengaruhi nilai perusahaan secara signifikan.
10.	(Erlangga et al., 2021) Penerapan Green Accounting dan Corporate Social Responsibility Disclosure Terhadap Nilai Perusahaan Melalui Profitabilitas	X1 : Green Accounting X2 : CSR Y : nilai Perusahaan Z : Profitabilitas	Penerapan <i>green accounting</i> dan pengungkapan CSR terbukti mampu meningkatkan nilai perusahaan dan profitabilitas. Namun, profitabilitas tidak berperan sebagai variabel perantara dalam hubungan tersebut.

Sumber : Diolah Penulis, 2025

Dengan merujuk pada Tabel 2.1 yang memuat ringkasan penelitian-penelitian sebelumnya, kebaruan studi ini berada pada pemanfaatan ROA sebagai indikator kinerja keuangan, yang dipadukan dengan variabel green banking dan *Islamic Social Reporting* (ISR) sebagai representasi kinerja non-keuangan dalam menguji pengaruhnya terhadap nilai perusahaan bank syariah di kawasan GCC.

## 2.2 Kajian Teoritis

### 2.2.1 Kinerja Keuangan (X1)

#### 2.2.1.1 Definisi Kinerja Keuangan

Kinerja keuangan adalah potret keadaan keuangan suatu perusahaan dalam periode tertentu, mencakup aktivitas pengumpulan dana dan penyalurannya. Biasanya, kinerja ini dievaluasi melalui sejumlah indikator seperti tingkat kecukupan modal, tingkat likuiditas, serta kemampuan menghasilkan laba atau profitabilitas (Jumingan & MM, 2023). Menurut Munawir (2018) laporan keuangan mencerminkan kinerja keuangan perusahaan yang menjadi dasar utama dalam menilai kondisi keuangan suatu entitas, yang dilakukan melalui analisis rasio-rasio keuangan secara komprehensif.

Salah satu ukuran penting dalam mengevaluasi kinerja keuangan adalah tingkat profitabilitas. Profitabilitas menunjukkan sejauh mana perusahaan mampu memperoleh keuntungan melalui kegiatan operasionalnya, sekaligus menjadi indikator efektivitas pengelolaan serta kondisi keuangan yang sehat (Gitman et al., 2015). Beberapa indikator yang lazim dipakai untuk menilai profitabilitas di antaranya yaitu Return on Assets (ROA), Return on Equity (ROE), dan Net Profit Margin (NPM).

#### 2.2.1.2 Pengukuran Kinerja Keuangan (ROA)

Dalam penelitian ini, rasio Return on Assets (ROA) digunakan sebagai alat ukur kinerja keuangan perbankan karena dinilai mampu mencerminkan tingkat kemampuan bank dalam mengelola seluruh sumber daya aset yang dimilikinya untuk menghasilkan laba secara optimal (Mardiana, 2018). ROA memberikan gambaran seberapa optimal suatu bank dapat mengelola sumber daya yang ada guna memperoleh keuntungan. Dengan demikian, indikator ini tidak hanya mencerminkan kemampuan perusahaan dalam mencetak profit, tetapi juga menunjukkan efisiensi manajemen aset yang dimiliki oleh bank. Penggunaan ROA menjadi penting sebagai tolok ukur kesehatan keuangan bank serta sebagai acuan dalam menilai keberhasilan operasional dalam periode tertentu.

Return on Assets (ROA) merupakan rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam mengoptimalkan aset yang dimiliki untuk menghasilkan laba bersih (Awliya, 2022). Nilai ROA yang semakin tinggi mencerminkan bahwa setiap dana yang ditanamkan dalam aset perusahaan mampu menghasilkan keuntungan yang semakin besar. Sebaliknya, ROA yang rendah menunjukkan bahwa pemanfaatan aset dalam menciptakan laba masih belum optimal. Sebaliknya, jika ROA rendah, hal ini menunjukkan bahwa kemampuan aset dalam menghasilkan laba juga rendah, yang berarti efisiensi penggunaan aset perusahaan belum optimal dalam menciptakan keuntungan. Return On Assets diformulasikan sebagai berikut (Awliya, 2022):

$$\text{Return On Assets} = \frac{\text{Laba bersih}}{TA} \times 100\%$$

## 2.2.2 Green banking (X2)

### 2.2.2.1 Definisi Green banking

Green banking merupakan pendekatan bisnis yang diterapkan oleh lembaga keuangan dengan menitikberatkan pada penerapan aktivitas operasional yang berorientasi pada kelestarian lingkungan (Romli & Zaputra, 2021). Tujuannya adalah mendorong perbankan untuk berkembang secara berkelanjutan dengan mengintegrasikan aspek lingkungan dalam operasionalnya. Aktivitas perbankan memiliki dampak lingkungan eksternal yang cukup signifikan, meskipun sering kali sulit untuk diukur secara pasti. Kesadaran terhadap dampak tersebut mendorong lahirnya komitmen perbankan untuk menanamkan investasi yang lebih peduli terhadap keberlangsungan lingkungan. Bank juga dituntut untuk lebih selektif dalam menyalurkan pembiayaan, dengan memperhatikan kepatuhan terhadap regulasi lingkungan. Oleh karena itu, tanggung jawab sektor perbankan tidak hanya terbatas pada aspek finansial, tetapi juga mencakup kontribusi nyata terhadap perlindungan lingkungan melalui kebijakan investasi dan pembiayaan yang berkelanjutan.

Dalam perspektif teori *al-Maqashid al-Syariah*, tujuan utama syariah adalah menghadirkan kemaslahatan bagi umat manusia, baik dalam kehidupan dunia maupun di akhirat. Sejalan dengan prinsip tersebut, penerapan *green banking* oleh perbankan syariah diharapkan mampu memberikan manfaat yang lebih luas bagi masyarakat, khususnya dalam memperkuat upaya pelestarian serta perlindungan lingkungan sebagaimana diajarkan dalam Islam (Uddin & Ahmmed, 2018). Umumnya, proyek pembiayaan yang berlandaskan konsep *green banking* difokuskan pada kegiatan usaha yang peduli terhadap kelestarian lingkungan dan menjaga keseimbangan alam. Gagasan ini

juga memiliki keterkaitan yang kuat dengan ajaran Al-Qur'an, salah satunya tercermin dalam surat Al-Baqarah ayat 30.

وَإِذْ قَالَ رَبُّكَ لِلْمَلٰٓئِكَةِ اِنِّیْ جَاعِلٌ فِی الْاَرْضِ خَلِیْفَةًۭ قَالُوْۤا اَتَجْعَلُ فِیْهَا  
مَنْ یُّفْسِدُ فِیْهَا وَیَسْفِكُ الدِّمَآءَ وَنَحْنُ نُسَبِّحُ بِحَمْدِكَ وَنُقَدِّسُ لَكَۖ قَالَ اِنِّیْ  
اَعْلَمُ مَا لَا تَعْلَمُوْنَ ﴿۳۰﴾

Dalam ayat itu, Allah berfirman kepada malaikat bahwa manusia akan dijadikan khalifah di muka bumi. Khalifah yaitu pemimpin yang bertanggung jawab memakmurkan dan melestarikan bumi, bukan menimbulkan *al-fasad* (kerusakan).

Quraish Shihab dalam *Tafsir Al-Misbah* menjelaskan bahwa tugas kekhalifahan mencakup dimensi moral dan spiritual, di mana penyalahgunaan atau eksploitasi lingkungan merupakan bentuk pengkhianatan terhadap amanah Allah (Shihab, 2023). Dengan demikian, penerapan *green banking* dalam perbankan syariah dapat dipahami sebagai implementasi nilai-nilai syariah dalam aktivitas ekonomi modern, yakni menghadirkan perlindungan lingkungan, serta mewujudkan kesejahteraan berkelanjutan bagi Masyarakat.

#### 2.2.2.2 Indikator *Green banking*

Dalam riset ini, pengukuran praktik *green banking* mengacu pada indikator yang dirumuskan oleh Shaumya & Arulrajah (2017). Penyusunan indikator tersebut berlandaskan pada *stakeholder theory* yang dikemukakan oleh Freeman & McVea (2005), yang menegaskan bahwa perusahaan, termasuk institusi perbankan, tidak hanya memiliki kewajiban kepada pemegang saham, tetapi juga kepada seluruh pihak yang berkepentingan, seperti karyawan, nasabah, masyarakat, serta lingkungan. Lebih lanjut, indikator *green banking* versi Shaumya & Arulrajah (2017) terdiri atas 16 butir pengukuran yang diklasifikasikan ke dalam empat dimensi utama sebagai berikut:



**Tabel 2. 2 Item Indikator Green Banking**

<b>No</b>	<b>Indikator <i>Green Banking</i></b>
<b>A</b>	<b>Praktik Berbasis Sumber Daya Manusia</b>
1	Program peningkatan pemahaman pegawai mengenai isu lingkungan
2	Sistem penilaian terhadap capaian kinerja lingkungan
3	Skema pemberian insentif yang berbasis kepatuhan lingkungan
<b>B</b>	<b>Praktik Operasional Perbankan</b>
4	Penerapan transaksi digital untuk meminimalkan penggunaan kertas
5	Pemakaian perangkat operasional yang efisien dalam konsumsi energi
6	Pengelolaan limbah elektronik melalui sistem daur ulang yang terstruktur
7	Pemanfaatan teknologi yang mendukung prinsip ramah lingkungan dalam aktivitas operasional bank
<b>C</b>	<b>Praktik terkait Nasabah</b>
8	Penyaluran pembiayaan kepada sektor usaha yang berorientasi lingkungan
9	Dukungan pembiayaan terhadap aktivitas atau proyek berbasis ramah lingkungan
10	Penyediaan layanan pembiayaan bagi pelaku usaha hijau
11	Proses analisis kredit dengan mempertimbangkan dampak terhadap lingkungan
<b>D</b>	<b>Praktik Kebijakan Internal Bank</b>
12	Pengelolaan kantor cabang dengan konsep ramah lingkungan
13	Penetapan kebijakan internal yang mendukung pelestarian lingkungan
14	Kerja sama strategis dengan mitra yang memiliki komitmen lingkungan
15	Penyusunan arah kebijakan jangka panjang yang berorientasi pada keberlanjutan lingkungan
16	Sistem pengadaan barang dan jasa yang mempertimbangkan aspek lingkungan

Sumber : (Shaumya & Arulrajah, 2017)

### 2.2.2.3 Pengukuran *Green banking*

Dalam penelitian ini, pengungkapan *green banking* diukur dengan menghitung jumlah item yang disajikan oleh bank dalam laporan tahunan mereka. Penilaiannya dilakukan dengan menggunakan skala dikotomis, di mana skor 1 diberikan jika bank mengungkapkan item *green banking* tertentu, dan skor 0 apabila item tersebut tidak diungkapkan. Mengacu pada Shaumya & Arulrajah (2017), tingkat pengungkapan *green banking* selanjutnya dihitung melalui *Green banking Index* (GBI) dengan rumus berikut:

$$GBI = \sum_{i=1}^n di$$

Keterangan :

GBI = *Green banking Index*

di = Jumlah item *green banking* yang berhasil diungkapkan, dengan pemberian skor 1 apabila diungkapkan dan skor 0 apabila tidak diungkapkan.

n = Total item *green banking* yang seharusnya diungkapkan,  
n=21

### 2.2.3 *Islamic social reporting* (ISR)

#### 2.2.3.1 Definisi *Islamic social reporting*

Gagasan mengenai tanggung jawab sosial pertama kali diperkenalkan secara sistematis oleh Howard R. Bowen pada tahun 1953 melalui karyanya yang berjudul *Social Responsibilities of the Businessman*. Karya tersebut dipandang sebagai titik awal berkembangnya kajian ilmiah tentang Corporate Social Responsibility (CSR) dalam konteks modern (Cahya, 2014). Bowen menegaskan bahwa pelaku usaha tidak hanya memiliki kewajiban dalam aspek ekonomi, tetapi juga dituntut untuk memperhatikan dimensi sosial serta nilai-nilai etika yang berlaku di tengah masyarakat. Ia menekankan pentingnya keseimbangan antara pencapaian tujuan bisnis dengan kepentingan sosial yang dianut oleh masyarakat. Selanjutnya, pada tahun 1960, pemikiran mengenai tanggung jawab sosial

perusahaan diperluas oleh Keith Davis. Davis menyampaikan bahwa pelaksanaan tanggung jawab sosial oleh perusahaan tidak seharusnya dibatasi hanya pada kewajiban ekonomi semata, melainkan juga mencakup peran sosial yang lebih luas dalam kehidupan masyarakat (Cahya, 2014).

Dalam ajaran Islam juga terdapat konsep penting mengenai tanggung jawab sosial, yang menekankan pentingnya menjunjung keadilan dan bertindak penuh tanggung jawab. Hal ini sesuai dengan firman Allah SWT dalam QS. An-Nahl ayat 90

إِنَّ اللَّهَ يَأْمُرُ بِالْعَدْلِ وَالْإِحْسَانِ وَإِيتَائِ ذِي الْقُرْبَى وَيَنْهَى عَنِ الْفَحْشَاءِ  
وَالْمُنْكَرِ وَالْبَغْيِ يَعِظُكُمْ لَعَلَّكُمْ تَذَكَّرُونَ ﴿٩﴾

Ayat ini menunjukkan bahwa umat Islam diperintahkan untuk senantiasa berlaku adil, menunaikan hak-hak orang lain, serta menjauhi segala bentuk kemungkaran (Shihab, 2012). Keadilan dan kebajikan diwujudkan tidak hanya dalam hubungan individu, tetapi juga dalam ranah kelembagaan, termasuk perusahaan, yang seharusnya menjadi sarana untuk menegakkan hak-hak masyarakat dan mendorong kesejahteraan bersama. Larangan berbuat dosa, menyakiti sesama, serta melakukan tindakan yang bertentangan dengan syariat merupakan pedoman moral agar tercipta kemaslahatan dalam setiap aspek kehidupan.

Mengacu pada kandungan ayat tersebut, Haniffa (2002a) dalam karyanya menjelaskan bahwa pengungkapan tanggung jawab sosial sebaiknya juga memuat unsur spiritualitas. Menurutnya, kerangka pelaporan konvensional masih terbatas karena lebih menonjolkan sisi material dan moral. Atas dasar itu, ia mengusulkan suatu pendekatan baru yang dikenal sebagai *Islamic Social Reporting* (ISR), yaitu kerangka pelaporan yang memasukkan nilai-nilai spiritual berlandaskan syariah ke dalam praktik pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan.

*Islamic Social Reporting* (ISR) sendiri dikembangkan sebagai suatu indeks yang berfungsi menilai sejauh mana sebuah organisasi melaksanakan dan mengomunikasikan aktivitas tanggung jawab sosialnya dengan

berpedoman pada prinsip-prinsip syariah. Melalui penyajian dalam laporan tahunan, perusahaan bukan hanya menyampaikan informasi mengenai kinerja dan peran ekonominya di tengah masyarakat, tetapi sekaligus memperlihatkan komitmen dalam memenuhi kebutuhan spiritual para pemangku kepentingan Muslim (H. F. Putra, 2014). Dengan demikian, ISR dapat dipahami sebagai kerangka pelaporan sosial yang berlandaskan nilai-nilai Islam dan bertujuan untuk menilai kinerja sosial suatu organisasi secara komprehensif. Indeks ini disusun berdasarkan nilai-nilai syariah yang memadukan dimensi etika, substansi material, serta spiritualitas sebagai satu kesatuan yang saling terkait. Selain berperan dalam pengawasan standar keuangan syariah, *Accounting and Auditing Organization for Islamic Financial Institutions* (AAOIFI) juga merupakan lembaga berskala internasional yang menetapkan *Islamic Social Reporting* (ISR) sebagai pedoman dalam pelaporan tanggung jawab sosial yang selaras dengan ajaran Islam. Dalam kerangka ISR, pengungkapan aktivitas sosial perusahaan mencerminkan implementasi nilai-nilai keislaman yang dikelompokkan ke dalam enam bidang pokok, yakni sektor pembiayaan dan investasi, perbankan, pendidikan, serta aktivitas bisnis.

#### 2.2.3.2 Indikator *Islamic social reporting*

Indikator pengungkapan *Islamic Social Reporting* (ISR) yang digunakan dalam penelitian ini mengacu pada kerangka yang dikembangkan oleh Haniffa (2002) dan selanjutnya diperluas oleh Othman & Thani (2010). Secara umum, indikator-indikator tersebut dikelompokkan ke dalam enam tema utama yang merepresentasikan prinsip-prinsip tanggung jawab sosial serta nilai-nilai syariah yang menjadi pedoman dalam operasional entitas berbasis Islam.

##### a. Pendanaan dan Investasi

Tema ini berlandaskan konsep fundamental dalam Islam seperti tauhid (keesaan Tuhan), prinsip halal dan haram, serta kewajiban sebagai seorang muslim. Dalam tema ini, perusahaan

diharapkan mengungkapkan informasi terkait kebijakan pembiayaan dan investasi yang sepenuhnya menghindari unsur riba.

Selain itu, perusahaan juga harus memperhatikan adanya unsur gharar atau ketidakpastian yang dapat muncul akibat informasi yang tidak lengkap antara pihak-pihak yang terlibat transaksi. Gharar meliputi ketidakjelasan terkait harga, kualitas, kuantitas, akad, hingga waktu penyerahan barang atau jasa. Tema ini juga mencakup pengelolaan zakat, yang menjadi kewajiban sebagaimana tercantum dalam QS. Al-Baqarah ayat 43. Selain zakat, perusahaan juga diharapkan menjelaskan kebijakan mengenai piutang yang sulit tertagih. Hal ini berlandaskan QS. Al-Baqarah ayat 280, yang memerintahkan penangguhan atau penghapusan utang demi kebaikan dan kemudahan bagi pihak yang kesulitan membayar.

b. Produk dan Jasa

Tema produk dan jasa menekankan pentingnya perusahaan menghasilkan barang atau layanan yang ramah lingkungan, sebagai bentuk tanggung jawab moral dalam menghadapi kerusakan alam dan pemanasan global. Selain itu, perusahaan wajib mengungkapkan status kehalalan produk yang dimilikinya, untuk memberikan kepastian kepada konsumen muslim, terutama mengingat mayoritas penduduk Indonesia beragama Islam. Status halal ini diperoleh melalui sertifikasi resmi dari Majelis Ulama Indonesia (MUI).

Produk dengan kualitas yang tinggi terbukti mampu meningkatkan tingkat kepercayaan serta loyalitas pelanggan, sehingga aspek kualitas dan keamanan produk menjadi faktor yang sangat krusial dalam keberlangsungan perusahaan. Standar kualitas tersebut dapat diukur melalui kepemilikan sertifikasi sistem manajemen mutu ISO 9001:2000, yang menunjukkan komitmen perusahaan dalam menerapkan pengendalian kualitas secara

konsisten dan berkelanjutan. Terakhir, perusahaan juga perlu mengungkapkan mekanisme pelayanan pengaduan konsumen (customer complaint), sebagai bentuk kepedulian terhadap kepuasan dan perlindungan konsumen.

c. Karyawan

Tema karyawan memuat informasi mengenai sejauh mana perusahaan memperhatikan kesejahteraan dan hak-hak pekerjanya. Hal ini meliputi kebijakan terkait jam kerja, jumlah hari libur, besaran upah yang diterima, fasilitas kesehatan dan keselamatan kerja, hingga kesempatan pendidikan dan pelatihan untuk pengembangan diri. Selain itu, aspek kesetaraan hak dan penyediaan fasilitas tempat ibadah juga menjadi perhatian penting, untuk memastikan lingkungan kerja yang adil dan sesuai nilai-nilai syariah.

d. Masyarakat

Pada tema masyarakat, perusahaan diharapkan mampu menunjukkan kontribusi sosialnya terhadap lingkungan sekitar sebagai wujud tanggung jawab sosial. Kontribusi tersebut dapat diwujudkan melalui berbagai bentuk kegiatan, seperti penyaluran donasi, sedekah, wakaf, qardh hasan, pelibatan sukarelawan karyawan, serta dukungan terhadap program pendidikan dan pengembangan generasi muda. Selain itu, perusahaan juga dapat mengungkapkan berbagai program yang berorientasi pada peningkatan kualitas hidup kelompok masyarakat yang kurang mampu. Menurut Haniffa (2002), tema masyarakat ini didasarkan pada konsep ummah (persatuan umat), amanah (tanggung jawab sosial), dan adl (keadilan), yang ketiganya menjadi landasan fundamental dalam pelaksanaan aktivitas sosial perusahaan berbasis nilai-nilai Islam.

e. Lingkungan

Tema lingkungan dibangun atas konsep kesederhanaan, keseimbangan, dan tanggung jawab menjaga kelestarian alam. Dalam praktiknya, perusahaan sebaiknya mengungkapkan informasi terkait pelestarian lingkungan hidup, upaya pengurangan dampak pemanasan global, edukasi kepada masyarakat mengenai pentingnya menjaga lingkungan, serta penerapan sistem manajemen lingkungan yang terstruktur sebagaimana disarankan oleh Othman & Thani (2010).

f. Tata Kelola Perusahaan

Tema tata kelola perusahaan (*corporate governance*) merupakan salah satu komponen penting dalam pengungkapan *Islamic Social Reporting* (ISR) yang menitikberatkan pada prinsip keterbukaan serta keselarasan seluruh aktivitas operasional perusahaan dengan nilai-nilai syariah. Penerapan tata kelola berbasis syariah tidak hanya diarahkan untuk mencapai keberhasilan usaha, tetapi juga bertujuan menghadirkan keberkahan (*barakah*) dalam setiap aktivitas perusahaan, baik bagi kehidupan dunia maupun akhirat. Aspek ini mencakup keterbukaan informasi mengenai tingkat kepatuhan perusahaan terhadap prinsip syariah, kepemilikan saham, peran dan susunan dewan direksi, sistem pencatatan laporan, hingga pemanfaatan dana yang bersumber dari pendapatan non-halal, termasuk pula pengungkapan terkait kinerja sumber daya manusia. Selain itu, perusahaan juga diharapkan mengungkapkan kebijakan remunerasi, informasi mengenai kasus hukum yang sedang berjalan, serta upaya pencegahan praktik korupsi sebagai bentuk akuntabilitas kepada para pemangku kepentingan.

Berdasarkan uraian tersebut, indikator Islamic Social Reporting (ISR) yang digunakan dalam penelitian ini disusun sebagai berikut:

**Tabel 2. 3 Item Indikator Islamic Social Reporting**

<b>No</b>	<b>Indikator ISR</b>
<b>A</b>	<b>Pendanaan dan investasi</b>
1	Pengungkapan praktik transaksi yang terbebas dari unsur riba
2	Penghindaran unsur ketidakpastian (gharar) dalam akad
3	Informasi penyaluran zakat meliputi nilai dan penerimanya
4	Kebijakan terkait denda keterlambatan dan penghapusan piutang bermasalah
5	Penyajian laporan Nilai Tambah (Value Added Statement)
<b>B</b>	<b>Produk dan Jasa</b>
6	Pengembangan produk yang mendukung kelestarian lingkungan
7	Kejelasan status kehalalan produk yang ditawarkan
8	Jaminan mutu serta keamanan produk bagi konsumen
9	Mekanisme pengelolaan pengaduan nasabah
<b>C</b>	<b>Karyawan</b>
10	Informasi jumlah tenaga kerja
11	Pengaturan jam kerja karyawan
12	Hak cuti dan hari libur
13	Pemberian tunjangan karyawan
14	Sistem remunerasi
15	Program pendidikan dan pelatihan SDM
16	Kesetaraan gender dalam lingkungan kerja
17	Partisipasi karyawan dalam proses pengambilan keputusan
18	Perlindungan kesehatan dan keselamatan kerja
19	Kondisi dan kenyamanan lingkungan kerja
20	Rekrutmen kelompok berkebutuhan khusus
21	Program peningkatan kesejahteraan karyawan
22	Fasilitasi pelaksanaan ibadah bagi karyawan Muslim
23	Ketersediaan sarana ibadah yang layak
<b>D</b>	<b>Masyarakat</b>
24	Aktivitas filantropi perusahaan (donasi, sedekah, bantuan sosial)
25	Program wakaf
26	Pembiayaan kebajikan (qardh hasan)
27	Kegiatan kerelawanan oleh karyawan
28	Program beasiswa pendidikan
29	Pemberdayaan lulusan sekolah dan perguruan tinggi



30	Program pengembangan generasi muda
31	Program peningkatan taraf hidup masyarakat miskin
32	Kepedulian terhadap kesejahteraan anak
33	Kegiatan sosial dan kebencanaan
34	Sponsorship kegiatan kesehatan, pendidikan, olahraga, dan budaya
<b>E</b>	<b>Lingkungan</b>
35	Upaya pelestarian lingkungan
36	Program pengendalian dampak pemanasan global
37	Edukasi lingkungan kepada masyarakat
38	Penerapan sistem manajemen lingkungan
<b>F</b>	<b>Tata Kelola Perusahaan</b>
39	Status kepatuhan terhadap prinsip syariah
40	Struktur kepemilikan saham
41	Struktur dewan pengurus (Board of Directors)
42	Pelaporan penggunaan dana non-halal
43	Pengungkapan kinerja Dewan Komisaris, Direksi, dan DPS
44	Informasi terkait perkara hukum perusahaan
45	Kebijakan remunerasi organ perusahaan
46	Kebijakan pencegahan korupsi dan sistem pelaporan pelanggaran

Sumber : (Othman & Thani, 2010)

#### 2.2.3.3 Pengukuran

*Islamic Social Reporting Index* (ISRI) dimanfaatkan sebagai instrumen untuk menilai sejauh mana tingkat keterbukaan tanggung jawab sosial pada perusahaan yang berlandaskan prinsip syariah melalui teknik *content analysis*. Indeks ini dirumuskan dengan mengacu pada seperangkat indikator yang dikembangkan oleh Othman et al. (2009) yang mencakup sebanyak 46 butir pengungkapan. Proses penilaian ISR dilakukan menggunakan pendekatan dikotomis, di mana setiap indikator yang tercantum dalam laporan tahunan perusahaan diberikan skor 1 apabila diungkapkan, sedangkan indikator yang tidak disajikan memperoleh skor 0 (Shabrina et al., 2021). Seluruh skor dari setiap item pengungkapan kemudian diakumulasikan untuk memperoleh total skor

pengungkapan ISR pada masing-masing perusahaan. Nilai agregat tersebut selanjutnya digunakan sebagai dasar dalam menentukan besaran *Islamic Social Reporting Index* (ISRI) sebagai cerminan tingkat pengungkapan sosial perusahaan. Adapun perhitungan ISRI dinyatakan dalam bentuk persamaan sebagai berikut:

$$ISR_j = \frac{\sum X_{ij}}{n_j}$$

Keterangan :

$ISR_j$  = Islamic Social Reporting Index perusahaan j

$N_j$  = jumlah item untuk perusahaan j,  $n_j=43$

$X_{ij}$  = Jumlah item ISR yang berhasil diungkapkan, dengan pemberian skor 1 apabila diungkapkan dan skor 0 apabila tidak diungkapkan.

#### 2.2.4 Nilai Perusahaan (Y)

##### 2.2.4.1 Definisi Nilai Perusahaan

Sartono (2010) menjelaskan bahwa nilai perusahaan mencerminkan harga yang bersedia dibayarkan pasar atas suatu perusahaan selama perusahaan tersebut masih menjalankan kegiatan usahanya. Nilai tersebut umumnya berada di atas nilai likuidasinya karena menggambarkan kualitas kinerja perusahaan serta efektivitas peran manajemen dalam mengelola aktivitas operasional. Keberhasilan perusahaan dalam mencapai tujuan sangat ditentukan oleh bagaimana fungsi manajemen keuangan dijalankan secara efisien dan tepat. Oleh sebab itu, baik investor maupun calon investor sangat memerlukan informasi yang berkaitan dengan kinerja perusahaan sebagai dasar dalam menilai keputusan investasi yang telah dilakukan maupun yang akan diambil, sekaligus untuk memperkirakan prospek perusahaan di masa yang akan datang.

Fauziah (2017) menyatakan bahwa terdapat beragam strategi yang dapat diterapkan perusahaan untuk meningkatkan harga sahamnya, salah satunya melalui peningkatan efisiensi dalam kegiatan operasional. Pada dasarnya, kinerja perusahaan merupakan cerminan dari seluruh aktivitas

operasional yang dijalankan dalam kurun waktu tertentu, yang pada umumnya dievaluasi dalam periode satu tahun. Evaluasi kinerja perusahaan dilakukan untuk mengetahui sejauh mana perusahaan mampu menciptakan peningkatan nilai di mata investor serta para pemangku kepentingan. Seiring dengan semakin berkembangnya metode penilaian nilai perusahaan yang lebih modern dan presisi, saat ini tersedia berbagai indikator yang kerap digunakan sebagai alat ukur, di antaranya Tobin's Q, *Price Earning Ratio* (PER), dan *Price Book Value* (PBV).

#### 2.2.4.2 Pengukuran Nilai Perusahaan

Dalam penelitian ini, nilai perusahaan diukur menggunakan rasio Tobin's Q. Rasio ini dipilih karena dinilai mampu merepresentasikan nilai pasar perusahaan secara lebih objektif melalui pergerakan harga saham. Semakin tinggi nilai pasar yang tercermin dalam harga saham, semakin besar pula apresiasi yang diberikan investor terhadap perusahaan tersebut. Dalam konsepnya, Tobin's Q menggambarkan perbandingan antara nilai pasar perusahaan yang mencakup aset dan kewajiban dengan nilai aset berdasarkan biaya perolehan sebagai nilai penggantinya. Fauziah (2017) mengklasifikasikan interpretasi Tobin's Q ke dalam beberapa kondisi sebagai berikut:

a. Tobin's  $Q < 1$

Kondisi ini menunjukkan bahwa saham perusahaan berada pada posisi dinilai lebih rendah dari nilai wajarnya (*undervalued*). Situasi tersebut mencerminkan bahwa pengelolaan aset perusahaan belum berjalan secara optimal, sehingga potensi pertumbuhan investasi yang dimiliki relatif rendah.

b. Tobin's  $Q = 1$

Nilai ini mengindikasikan bahwa saham perusahaan berada dalam kondisi wajar atau normal (*average*). Hal tersebut menggambarkan bahwa kinerja manajemen dalam mengelola aktiva perusahaan berada pada kondisi stagnan, serta peluang pertumbuhan investasi belum menunjukkan perkembangan yang signifikan.

c. Tobin's  $Q > 1$

Kondisi ini menandakan bahwa saham perusahaan berada pada posisi dinilai lebih tinggi dari nilai wajarnya (*overvalued*). Situasi ini mencerminkan keberhasilan manajemen dalam mengelola aset perusahaan secara efektif, sehingga perusahaan memiliki prospek pertumbuhan investasi yang tinggi.

Perbandingan Tobin's  $Q$  dirumuskan sebagai berikut :

$$Tobins\ Q = \frac{MVE + D}{TA}$$

Keterangan :

Tobin's  $Q$  : Nilai Perusahaan

MVE : Nilai pasar dari jumlah lembar saham beredar

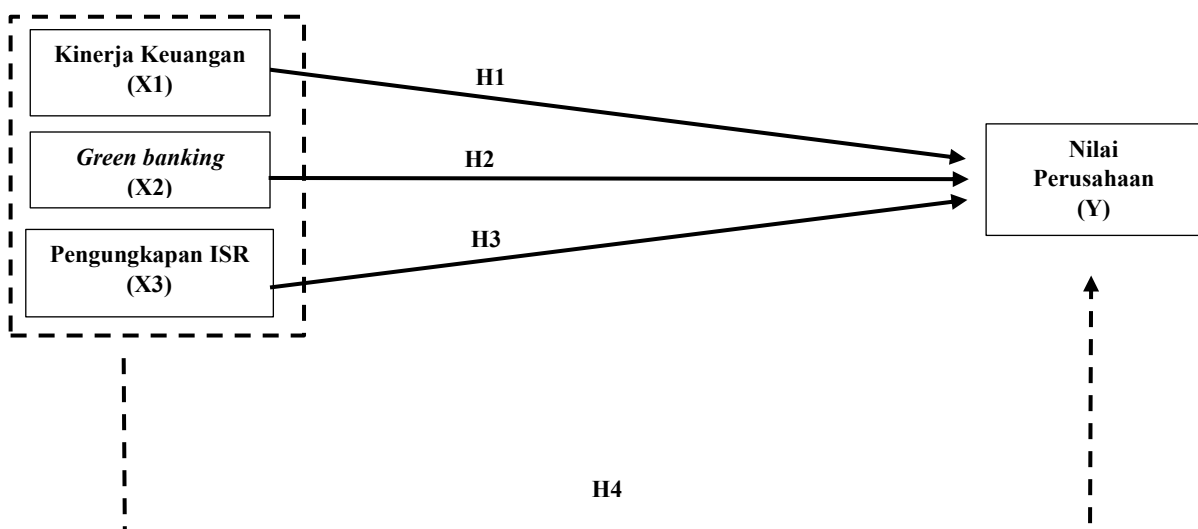
D : Debt (Nilai total kewajiban perusahaan)

TA : Nilai buku dari total asset Perusahaan

### 2.3 Kerangka Konseptual

Kerangka konseptual dalam penelitian ini menggambarkan bagaimana kinerja keuangan, green banking serta Islamic Social Reporting yang baik memengaruhi nilai perusahaan.

**Gambar 2. 1 Kerangka Konseptual**



Sumber: Diolah Peneliti, 2025

Keterangan:

—————→ : hubungan parsial  
----- : hubungan simultan

Berdasarkan gambar diatas, maka hipotesis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

H1: Kinerja Keuangan berpengaruh signifikan terhadap Nilai Perusahaan.

H2 : *Green banking* berpengaruh signifikan terhadap Nilai Perusahaan.

H3: ISR berpengaruh signifikan terhadap Nilai Perusahaan.

H4: Kinerja Keuangan, *Green banking* dan ISR secara simultan berpengaruh signifikan terhadap Nilai Perusahaan.

## 2.4 Hubungan Antar Variabel

### 2.4.1 Pengaruh kinerja keuangan terhadap nilai perusahaan

Regulasi yang diterapkan, strategi yang disusun, serta efektivitas pelaksanaan manajemen dalam organisasi merupakan faktor-faktor fundamental yang berperan dalam menentukan tingkat kinerja keuangan perusahaan (Devi et al., 2020). Dari sisi transparansi, perusahaan yang secara konsisten menyampaikan laporan keuangan dan aktivitas bisnis kepada publik cenderung memiliki tingkat kepercayaan investor yang lebih tinggi, yang tercermin pada peningkatan nilai pemegang saham (Ratna Sari & Darmawan, 2022). Kondisi ini mencerminkan adanya hubungan yang kuat antara nilai perusahaan dan performa keuangannya. Pada dasarnya, perusahaan berorientasi pada pencapaian keuntungan yang maksimal, di mana keberhasilan dalam mengelola kinerja keuangan secara efektif akan meningkatkan ketertarikan investor untuk menanamkan modal. Informasi mengenai kinerja tersebut dapat diperoleh melalui laporan keuangan tahunan yang dipublikasikan oleh perusahaan sebagai bentuk transparansi kepada public (Dewi & Tarnia, 2019).

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Hardianti et al. (2023), membuktikan bahwa peningkatan kinerja keuangan berkontribusi

secara signifikan terhadap kenaikan nilai perusahaan, dan temuan tersebut sejalan dengan hasil studi yang dilaporkan (Dewi & Tarnia, 2019) yang memperkuat bukti empiris mengenai keterkaitan antara kedua variabel tersebut.

#### 2.4.2 Pengaruh *green banking* terhadap nilai Perusahaan

Menurut Romli & Reza Zaputra (2022), *green banking* dipahami sebagai konsep kegiatan lembaga keuangan yang berfokus pada keberlanjutan lingkungan dalam setiap aspek operasionalnya. Semakin optimal implementasi serta keterbukaan informasi terkait praktik *green banking* dalam operasional perbankan, maka semakin baik pula kinerja perusahaan sekaligus persepsi positif dari para pemangku kepentingan. Hossain et al. (2016) menjelaskan bahwa setelah diterapkannya program perbankan hijau di Bangladesh, perbankan memperoleh tingkat legitimasi yang lebih tinggi baik dari sisi regulator maupun kepercayaan masyarakat. Legitimasi ini memberikan keuntungan strategis karena menunjukkan bahwa bank tidak hanya berorientasi pada profit, tetapi juga memperhatikan aspek lingkungan dan sosial. Dengan demikian, kepercayaan publik meningkat, risiko reputasi dapat ditekan, serta pada akhirnya berpengaruh terhadap peningkatan nilai perusahaan.

Temuan Tiara & Jayanti (2022) mengindikasikan bahwa penerapan *green banking* belum mampu memberikan dampak yang signifikan terhadap peningkatan nilai perusahaan. Berbeda dengan hasil tersebut, Romli & Reza Zaputra (2022) justru membuktikan bahwa implementasi *green banking* berkontribusi dalam mendorong kenaikan nilai perusahaan. Sementara itu, penelitian lain yang dilakukan oleh Hastuti & Kusumadewi (2023) serta Winarto et al. (2021) menunjukkan adanya hubungan positif antara praktik perbankan hijau dan nilai perusahaan pada sektor perbankan berbasis syariah.

#### 2.4.3 Pengaruh pengungkapan ISR terhadap nilai perusahaan

Islamic Social Reporting (ISR) merupakan sarana pelaporan tanggung jawab sosial perusahaan yang disusun berdasarkan nilai-nilai ajaran Islam, dengan tujuan utama mewujudkan keterbukaan serta akuntabilitas dalam aktivitas perusahaan. Selain berfungsi sebagai media pertanggungjawaban, ISR juga memiliki peran strategis dalam membangun reputasi positif perusahaan serta memperkuat kedudukannya di hadapan para pemangku kepentingan, khususnya masyarakat Muslim (Saputra, 2015). Informasi yang tersaji dalam ISR umumnya mencakup aspek kepatuhan terhadap prinsip syariah, etika bisnis Islam, serta pelaksanaan tanggung jawab sosial yang selaras dengan ketentuan agama. Dengan demikian, ISR dapat dijadikan sebagai instrumen penting untuk menilai tingkat kepatuhan dan integritas perusahaan, yang selanjutnya menjadi bahan pertimbangan utama bagi investor terutama investor Muslim dalam menentukan kelayakan suatu entitas sebagai tujuan investasi. Dengan demikian, penerapan ISR tidak hanya berimplikasi pada peningkatan reputasi perusahaan, tetapi juga berkontribusi dalam memperkuat kepercayaan publik dan memperluas peluang investasi yang berlandaskan prinsip syariah.

Informasi yang disampaikan perusahaan melalui laporan keuangan diharapkan mampu membangun citra yang baik di mata para pengguna informasi. Dalam konteks menarik minat investor, penyampaian sinyal positif menjadi elemen penting dalam pembentukan reputasi perusahaan. Melalui pengungkapan *Islamic Social Reporting* (ISR), perusahaan diharapkan dapat menyajikan informasi yang selaras dengan nilai serta prinsip syariah, sehingga memperoleh penerimaan yang lebih luas dari para pemangku kepentingan. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Setiawan et al. (2019) serta Jafar (2018) menunjukkan bahwa pengungkapan ISR memberikan dampak yang bersifat positif terhadap nilai perusahaan. Namun demikian, temuan berbeda

disampaikan oleh Akmala & Indri (2020) yang justru menemukan adanya keterkaitan negatif antara ISR dan nilai perusahaan. Sementara itu, penelitian Sutapa & Laksito (2018) menyimpulkan bahwa pengungkapan ISR tidak menunjukkan pengaruh yang signifikan terhadap nilai perusahaan.



### **BAB III**

#### **METODE PENELITIAN**

##### **3.1 Jenis dan Pendekatan Penelitian**

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif-verifikatif dengan jenis kuantitatif. Dalam pendekatan ini, metode kuantitatif dipahami sebagai suatu proses ilmiah yang disusun secara sistematis dengan tujuan untuk mengidentifikasi jawaban dari rumusan masalah melalui proses pengumpulan serta pengolahan data dalam bentuk angka (Singh, 2006). Sementara itu, pendekatan deskriptif (*descriptive research*) dimaksudkan sebagai metode yang digunakan untuk menggambarkan secara rinci karakteristik, kondisi, atau gejala yang sedang terjadi pada saat penelitian berlangsung (Kothari, 2004). Jenis data yang dipakai dalam studi ini merupakan data sekunder, yang diambil dari laporan keuangan tahunan, laporan tahunan perusahaan, serta laporan keberlanjutan yang telah tersedia secara publik dan dapat diakses melalui situs web resmi masing-masing lembaga perbankan.

##### **3.2 Tempat dan Waktu Penelitian**

Penelitian ini menggunakan data panel yang diperoleh secara berurutan antar tahun untuk memberikan gambaran terhadap dinamika perubahan objek yang diteliti. Fokus utama penelitian ini tertuju pada bank syariah komersial yang beroperasi di kawasan negara-negara anggota Gulf Cooperation Council (GCC), yakni mencakup Arab Saudi, Kuwait, Qatar, dan Bahrain. Sumber data yang dimanfaatkan berasal dari laporan tahunan maupun laporan keberlanjutan milik masing-masing bank yang tersedia untuk publik dan dikumpulkan selama rentang waktu 2018 hingga 2024.

##### **3.3 Populasi**

Menurut Kothari (2004) populasi (atau disebut juga *universe*) merupakan keseluruhan elemen, individu, atau unit analisis yang menjadi objek penelitian. Populasi mencakup semua anggota kelompok atau fenomena yang ingin dipelajari atau dianalisis peneliti untuk menjawab pertanyaan penelitian. Populasi dalam penelitian ini yakni mencakup

seluruh Bank Umum Syariah pada negara-negara GCC yang terdaftar dalam TOP 100 bank syariah terkuat terbesar di dunia tahun 2024 menurut data TabInsight yakni berjumlah 26 bank syariah.

### 3.4 Sampel dan Teknik Pengambilan Sampel

Dalam penelitian kuantitatif, sampel memiliki peran penting sebagai representasi dari keseluruhan populasi yang diteliti. Menurut Kothari (2004), sampel dapat didefinisikan sebagai pemilihan sebagian dari suatu kumpulan atau totalitas yang kemudian digunakan sebagai dasar untuk membuat penilaian atau kesimpulan mengenai keseluruhan tersebut. Dengan kata lain, sampel merupakan suatu proses untuk memperoleh informasi tentang keseluruhan populasi dengan hanya memeriksa sebagian darinya.

Dalam studi ini, peneliti memilih untuk menggunakan metode purposive sampling dalam penentuan unit sampel. Teknik ini merujuk pada pendekatan seleksi subjek penelitian secara tidak acak tetapi berdasarkan pertimbangan rasional tertentu, di mana individu atau entitas yang dipilih dianggap paling tepat mewakili keseluruhan populasi sesuai dengan karakteristik yang dibutuhkan. Pemilihan tersebut dilakukan dengan mempertimbangkan pengalaman empiris serta dasar pertimbangan akademis yang selaras dengan tujuan spesifik dari riset ini (Kothari, 2004). Selanjutnya, kriteria seleksi sampel dalam riset ini ditentukan sebagai berikut:

1. Bank syariah di kawasan Gulf Cooperation Council (GCC) yang termasuk dalam daftar TOP 100 bank terkuat secara global versi TabInsight 2024.
2. Bank syariah di negara anggota GCC yang tercatat sebagai emiten di bursa saham negara tempat bank tersebut beroperasi.
3. Bank syariah dari negara-negara GCC yang telah merilis laporan tahunan maupun laporan keberlanjutan secara publik dalam kurun waktu 2018 hingga 2024.

**Tabel 3. 1 Perolehan Sampel Penelitian**

<b>Kriteria</b>	<b>Jumlah Bank</b>
Bank syariah pada negara-negara GCC yang terdaftar dalam TOP 100 bank terkuat di dunia menurut TabInsight 2024.	26
Bank syariah negara-negara GCC yang tidak listing di bursa efek negaranya masing-masing.	(11)
Bank Umum Syariah yang tidak menyediakan laporan tahunan dan/atau laporan keberlanjutan selama periode 2018-2024.	(5)
<b>Jumlah Sampel</b>	<b>10</b>
<b>Total Data</b>	<b>10x7 = 70</b>

Sumber : Data diolah peneliti, 2025

Berdasarkan kriteria sampel diatas maka diperoleh 10 Bank Umum Syariah dengan periode 2018-2024 yakni 7 tahun yang akan digunakan sebagai sampel dalam penelitian ini yaitu:

**Tabel 3. 2 Nama-Nama Objek Penelitian**

No	Nama Bank	Negara
1	As-Salam Bank	Bahrain
2	Bahrain Islamic Bank	Bahrain
3	Khalijee Commercial Bank	Bahrain
4	Boubyan Bank	Kuwait
5	Warba Bank	Kuwait
6	Qatar Islamic Bank	Qatar
7	Masraf Al-Rayan	Qatar
8	Al-Rajhi Bank	Saudi Arabia
9	Alinma Bank	Saudi Arabia
10	Al-Bilad Bank	Saudi Arabia

Sumber : Web masing-masing bank, 2025

### 3.5 Data dan Jenis Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder, yaitu informasi yang diperoleh bukan secara langsung dari sumber pertama, melainkan melalui dokumen-dokumen seperti laporan tertulis, arsip, atau karya orang lain yang telah terlebih dahulu mengumpulkan data primer (Singh, 2006). Dengan kata lain, penyusun data sekunder tidak terlibat langsung dalam peristiwa atau objek yang diteliti, tetapi hanya meneruskan atau menyusun kembali informasi yang diperoleh dari pihak yang menjadi saksi atau pelaku langsung. Penelitian ini mengandalkan pendekatan kuantitatif, dengan proses analisis berbasis angka yang diperoleh melalui metode statistik. Pendekatan ini menitikberatkan pada representasi data numerik, termasuk nilai atau skor yang mencerminkan variabel-variabel tertentu Singh (2006). Sumber utama data dalam studi ini diperoleh dari annual report (laporan tahunan), sustainability report (laporan keberlanjutan), dan informasi harga saham dari bank-bank syariah yang beroperasi di negara-negara anggota Gulf Cooperation Council (GCC) selama kurun waktu 2018 hingga 2024. Seluruh data tersebut dikumpulkan melalui situs web resmi bank terkait, maupun melalui laman resmi bursa efek negara-negara GCC.

### 3.6 Teknik Pengumpulan Data

Proses pengumpulan data dalam riset ini dilaksanakan menggunakan metode dokumentasi, yakni dengan mengakses dan menyusun berbagai sumber informasi seperti buku, artikel media massa, jurnal akademik, laporan kegiatan, hasil penelitian sebelumnya, serta dokumen relevan lainnya yang mendukung kebutuhan analisis. Jenis data utama yang digunakan dalam penelitian ini tergolong sebagai data sekunder, yang mencakup laporan tahunan, laporan keuangan, dan laporan keberlanjutan yang telah melalui proses audit serta telah dipublikasikan secara resmi melalui situs web bank syariah yang menjadi objek penelitian dan platform

resmi bursa efek di kawasan negara-negara anggota Gulf Cooperation Council (GCC) untuk periode tahun 2018 sampai 2024.

### 3.7 Definisi Operasional Variabel

Agar seluruh konsep yang digunakan dalam penelitian ini dapat diukur secara kuantitatif dan memenuhi syarat validitas serta reliabilitas, maka perlu dirumuskan indikator yang jelas melalui definisi operasional setiap variabel. Studi ini mengangkat empat variabel utama, yang terdiri dari tiga variabel bebas dan satu variabel terikat. Adapun variabel bebas dalam penelitian ini mencakup: return on assets sebagai representasi kinerja keuangan, implementasi green banking, dan tingkat pengungkapan Islamic Social Reporting (ISR). Sementara itu, variabel terikat yang diamati adalah pembiayaan Murabahah. Seluruh variabel tersebut kemudian diuraikan lebih lanjut melalui definisi operasional untuk menegaskan aspek yang menjadi fokus pengukuran dalam riset ini.

**tabel 3. 3 Definisi Operasional Variabel**

No	Variabel	Definisi Operasional	Formula	Sumber
1	Kinerja Keuangan	Kinerja keuangan adalah potret keadaan keuangan suatu perusahaan dalam periode tertentu, mencakup aktivitas pengumpulan dana dan penyalurannya (Jumingan & MM, 2023).	$\frac{\text{laba bersih}}{\text{total aset}} \times 100\%$	(Awliya, 2022)
2	Penerapan <i>Green banking</i>	Green banking merupakan praktik perbankan yang berfokus pada	$GBI = \sum_{i=1}^n di$	(Shaumya & Arulrajah, 2017b)

		<p>penggunaan sumber daya alam secara efisien dengan meminimalkan konsumsi material, termasuk pengurangan pemakaian kertas, serta menekan jejak karbon melalui penerapan prinsip ramah lingkungan dalam operasionalnya. (Bihari &amp; Pandey, 2015).</p>		
3	<p>Pengungkapan <i>Islamic social reporting</i></p>	<p>Sesuai dengan prinsip syariah, perusahaan dapat mengukur tanggung jawab sosial mereka melalui indeks <i>Islamic Social Reporting</i> (ISR). Ini menunjukkan bahwa perusahaan tidak hanya mengungkapkan ekspektasi dewan pengurus tentang peran ekonomi perusahaan, tetapi juga mempertimbangkan aspek spiritual</p>	$ISR_j = \frac{\sum X_{ij}}{n_j}$	<p>(Shabrina et al., 2021)</p>

		pelanggan Islam (H. F. Putra, 2014).		
4	Nilai Perusahaan	Nilai perusahaan menggambarkan takaran ekonomi yang dimiliki oleh suatu entitas bisnis, yang menunjukkan seberapa besar nilai pasar yang bersedia dibayar oleh investor jika perusahaan tersebut dijual dan tetap beroperasi secara normal (Fauziah, 2017)	$Tobins\ Q$ $= \frac{MVE + D}{TA}$	(Fauziah, 2017)

### 3.8 Analisis Data

#### 3.8.1 Statistiska Deskriptif

Metode analisis data yang digunakan pada tahap awal adalah analisis statistik deskriptif, yang berfungsi untuk menjelaskan pola pengumpulan data. Menurut Kothari (2004) statistik deskriptif merupakan pendekatan untuk menggambarkan atau menyajikan data yang telah diperoleh secara apa adanya, tanpa manipulasi atau interpretasi lebih lanjut. Teknik ini tidak dimaksudkan untuk menyusun kesimpulan yang dapat diberlakukan secara umum kepada populasi, melainkan sebatas menyajikan gambaran kondisi data. Dalam penelitian ini, aplikasi EViews dimanfaatkan untuk menjalankan analisis statistik deskriptif, yang mencakup pengamatan terhadap rata-rata (mean), simpangan baku (standard deviation), nilai tertinggi (maximum), dan nilai terendah (minimum)

dari masing-masing variabel. Langkah ini bertujuan untuk memahami karakteristik data secara menyeluruh sebelum melanjutkan ke tahap analisis inferensial.

### 3.8.2 Pemilihan Model Regresi Data panel

Sumber data dalam riset ini berasal dari laporan keuangan sektor perbankan syariah selama rentang waktu 2018 hingga 2024. Mengingat jenis data yang digunakan mencakup gabungan antara data berkala (time series) dan data lintas unit (cross section), maka pendekatan statistik yang dipilih adalah regresi data panel (Salsabila et al., 2022). Riset ini mengimplementasikan metode time series panel karena data yang dianalisis diperoleh dari laporan keuangan bank syariah pada periode tersebut. Variabel bebas dalam penelitian ini terdiri atas kinerja keuangan, penerapan green banking, dan pengungkapan Islamic Social Reporting (ISR). Dengan kombinasi entitas yang berbeda dan periode waktu yang berurutan, maka data tersebut juga mencerminkan karakteristik cross section. Sementara itu, variabel terikat dalam model ini adalah nilai perusahaan, sehingga persamaan regresi panel yang digunakan dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$Y_{it} = \alpha_2 + \gamma_1 X_{1it} + \gamma_2 X_{2it} + \gamma_3 X_{3it} + \mu_{it}$$

Keterangan:

Y: Nilai Perusahaan

X1: Kinerja Keuangan

X2: *Green banking*

X3: *Islamic social reporting* (ISR)

Pada model regresi data panel digunakan 3 pendekatan yaitu (K. R. Ayu et al., 2023):

#### 3.8.2.1 *Common Effect Model* (CEM)

Menurut Model CEM, kombinasi data cross-section dan rangkaian waktu memiliki kemiringan (slope) dan nilai intersep (titik potong variabel dependen Y) yang sama baik antar individu



maupun periode waktu. Artinya, perilaku setiap perusahaan atau unit observasi dianggap seragam sepanjang waktu..

#### 3.8.2.2 *Fixed Effect Model (FEM)*

Dalam pendekatan Fixed Effect, diasumsikan bahwa setiap unit observasi memiliki nilai intersep yang unik, meskipun kemiringan garis regresi (slope) dianggap tetap atau konsisten untuk semua individu. Model ini sering disebut juga sebagai Least Square Dummy Variable (LSDV) karena metode ini menyertakan variabel dummy sebagai representasi perbedaan karakteristik individu secara spesifik yang tidak dapat diamati secara langsung.

#### 3.8.2.3 *Random Effect Model (REM)*

Sementara itu, dalam Random Effect Model, diasumsikan bahwa perbedaan antar entitas bersifat acak dan tidak berkorelasi dengan variabel bebas dalam model. Untuk mengestimasi parameter dalam pendekatan ini, digunakan teknik Generalized Least Squares (GLS) yang memungkinkan analisis dilakukan tanpa menambahkan variabel dummy, karena efek individual dianggap sebagai bagian dari komponen residual yang menyatu dalam model.

#### 3.8.3 Uji Asumsi Klasik

Pengujian asumsi klasik dilakukan sebagai bagian dari proses verifikasi untuk mengetahui kelayakan penggunaan model regresi dalam suatu studi. Tahapan ini memiliki peran penting dalam menilai apakah hasil estimasi sudah memenuhi syarat validitas, reliabilitas, dan konsistensi, serta bebas dari gangguan atau penyimpangan yang bisa menurunkan tingkat kepercayaan terhadap hasil analisis. Dalam konteks penelitian ini, uji asumsi klasik mencakup empat pengujian utama, yaitu: uji normalitas, untuk memastikan distribusi data; uji multikolinearitas, untuk mendeteksi korelasi antar variabel independen; uji autokorelasi, guna mengetahui hubungan antar

residual; dan uji heteroskedastisitas, untuk memeriksa kesamaan varian dari residual yang dihasilkan (Ghozali, 2018)

#### 3.8.3.1 Uji Normalitas

Dalam pelaksanaan penelitian ini, uji normalitas dilakukan untuk menilai apakah data dari masing-masing variabel dalam model regresi terdistribusi secara normal. Untuk keperluan pengujian, digunakan metode Kolmogorov–Smirnov sebagai alat statistik yang mengukur kesesuaian distribusi data. Interpretasi hasil uji didasarkan pada nilai signifikansi: jika nilai tersebut melebihi angka 0,05, maka dapat dinyatakan bahwa data yang dianalisis mengikuti pola distribusi normal. Sebaliknya, apabila nilai signifikansi berada di bawah 0,05, maka hal ini mengindikasikan bahwa distribusi data menyimpang dari normalitas, yang berarti model regresi tidak memenuhi asumsi dasar uji normalitas.

#### 3.8.3.2 Uji Multikolinearitas

Analisis multikolinearitas dilakukan untuk mendeteksi apakah terdapat hubungan linier yang tinggi antara variabel independen dalam suatu model regresi. Model regresi yang ideal seharusnya bebas dari pengaruh multikolinearitas agar estimasi yang dihasilkan lebih akurat dan dapat diandalkan. Salah satu cara untuk menguji keberadaan masalah ini adalah dengan membandingkan nilai koefisien determinasi ( $R^2$ ) keseluruhan dengan nilai korelasi parsial pada setiap variabel bebas secara individual. Selain itu, alat pengukur lain yang digunakan untuk mengetahui adanya gejala multikolinearitas adalah dengan melihat nilai Tolerance dan Variance Inflation Factor (VIF). Apabila nilai VIF berada di bawah angka 10, maka dapat dikatakan bahwa model tidak mengandung multikolinearitas yang berarti. Sebaliknya, jika VIF melebihi 10, hal ini menjadi indikasi bahwa multikolinearitas kuat

terjadi antar variabel dalam model regresi, yang dapat memengaruhi stabilitas koefisien regresi.

#### 3.8.3.3 Uji Heteroskedastisitas

Dalam konteks analisis regresi, uji heteroskedastisitas dilakukan untuk mengetahui apakah terdapat ketidaksamaan varian residual antar observasi. Jika nilai residual menunjukkan perubahan atau penyimpangan varian yang tidak seragam di berbagai titik pengamatan, maka kondisi tersebut menunjukkan adanya heteroskedastisitas. Sebaliknya, apabila varians residual konsisten atau stabil di seluruh data, maka hal ini mengindikasikan bahwa model memenuhi asumsi homoskedastisitas. Dalam penelitian ini, uji heteroskedastisitas dilakukan menggunakan metode Uji Park. Prosedurnya dilakukan dengan meregresikan logaritma natural ( $\ln^2$ ) dari kuadrat residual terhadap variabel independen. Kriteria evaluasi yang digunakan adalah jika nilai signifikansi lebih besar dari 0,05, maka model tidak mengandung heteroskedastisitas. Namun, jika nilai signifikansi kurang dari 0,05, maka dapat disimpulkan adanya indikasi masalah heteroskedastisitas.

#### 3.8.3.4 Uji Autokorelasi

Analisis autokorelasi dilakukan untuk mengidentifikasi apakah terdapat hubungan antar nilai residual dari serangkaian observasi yang tersusun secara berurutan dalam dimensi waktu maupun ruang. Tujuan dari pengujian ini adalah mengetahui apakah terdapat pola keterkaitan antara error pada satu periode tertentu dengan error pada periode sebelumnya dalam model regresi linear. Idealnya, model regresi yang berkualitas tidak mengandung autokorelasi, karena keberadaan autokorelasi dalam model dapat mengganggu akurasi estimasi dan mengurangi validitas model sebagai alat prediksi. Dalam studi

ini, uji autokorelasi dilakukan menggunakan metode run test, yang mengamati nilai Asymp. Sig. (2-tailed) sebagai dasar pengambilan keputusan. Jika nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa model mengandung autokorelasi. Namun, apabila nilai signifikansi lebih besar dari 0,05, maka tidak ditemukan indikasi adanya autokorelasi, sehingga model dianggap bebas dari gangguan residual yang bersifat berurutan.

### 3.8.4 Uji Hipotesis

#### 3.8.4.1 Uji Parsial (Uji T)

Analisis pengaruh masing-masing variabel bebas terhadap variabel terikat dilakukan melalui pengujian signifikansi secara parsial, yang umumnya dikenal sebagai uji t. Proses evaluasi dilakukan dengan menggunakan tingkat kepercayaan sebesar 95%, atau setara dengan taraf signifikansi ( $\alpha$ ) sebesar 0,05 (Ghozali, 2018). Penafsiran hasil uji dilakukan dengan dua kondisi berikut:

- 1) Jika nilai signifikansi uji t lebih dari 0,05, maka hipotesis nol ( $H_0$ ) diterima dan hipotesis alternatif ( $H_a$ ) ditolak. Artinya, variabel independen tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen.
- 2) Sebaliknya, apabila nilai signifikansi uji t di bawah 0,05, maka hipotesis nol ( $H_0$ ) ditolak dan hipotesis alternatif ( $H_a$ ) diterima. Hal ini mengindikasikan bahwa variabel independen secara signifikan memengaruhi variabel dependen dalam model regresi.

#### 3.8.4.2 Uji Simultan (Uji F)

Uji F digunakan untuk mengevaluasi pengaruh kolektif dari seluruh variabel independen terhadap variabel dependen dalam model regresi. Pengambilan keputusan dilakukan dengan melihat nilai F yang tercantum dalam tabel ANOVA,

menggunakan ambang signifikansi 0,05 sebagai acuan. Pengujian ini mengikuti pedoman pengujian hipotesis yang telah dirumuskan dalam statistik inferensial (Ghozali, 2018):

- 1) Jika nilai signifikansi F kurang dari 0,05, maka hipotesis nol ( $H_0$ ) ditolak dan hipotesis alternatif ( $H_a$ ) diterima. Ini berarti bahwa seluruh variabel independen secara simultan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen dalam model yang diuji.
- 2) Sebaliknya, jika nilai signifikansi F melebihi 0,05, maka hipotesis nol ( $H_0$ ) diterima dan hipotesis alternatif ( $H_a$ ) ditolak. Dengan demikian, tidak ditemukan bukti bahwa variabel independen secara bersama-sama memengaruhi variabel dependen secara signifikan.

#### 3.8.4.3 Analisis Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi ( $R^2$ ) digunakan sebagai ukuran statistik untuk menunjukkan seberapa besar kemampuan variabel bebas dalam menjelaskan variasi yang terjadi pada variabel terikat. Nilai  $R^2$  berada dalam rentang antara 0 hingga 1 ( $0 < R^2 \leq 1$ ). Jika nilai  $R^2$  cenderung rendah, maka hal tersebut menunjukkan bahwa kemampuan variabel independen dalam memprediksi perubahan variabel dependen sangat terbatas. Sebaliknya, semakin tinggi nilai  $R^2$  dan mendekati angka 1, maka dapat disimpulkan bahwa variabel independen memiliki kontribusi yang signifikan dalam menjelaskan fluktuasi pada variabel dependen, yang berarti model regresi memiliki daya jelaskan yang kuat.

## **BAB IV**

### **HASIL DAN PEMBAHASAN**

#### **4.1 Hasil**

##### **4.1.1 Gambaran Umum Objek Penelitian**

Objek penelitian ini berfokus pada lembaga Bank Umum Syariah di kawasan Gulf Cooperation Council (GCC) yang terdiri atas negara-negara Arab Saudi, Kuwait, Qatar, dan Bahrain. Kawasan ini merupakan episentrum pertumbuhan keuangan Islam global, dengan kontribusi aset mencapai 53,1% dari total aset perbankan syariah dunia yang senilai USD 3,88 triliun pada tahun 2024 (Everington, 2025b). Keberadaan bank-bank syariah di GCC seperti *Al Rajhi Bank*, *Qatar Islamic Bank*, *Boubyan Bank*, *Warba Bank*, dan *Bahrain Islamic Bank* menunjukkan perkembangan pesat industri perbankan yang berlandaskan prinsip syariah, baik dalam aspek profitabilitas, inovasi produk, maupun ekspansi internasional. Selain itu, dukungan regulasi, penerbitan sukuk berskala besar, dan penerapan kebijakan keuangan berkelanjutan (green finance) memperkuat peran GCC sebagai pemain utama dalam lanskap perbankan Islam dunia. Penelitian ini secara sistematis menelaah hubungan antara praktik green banking, Islamic Social Reporting (ISR), dan kinerja keuangan (ROA) terhadap nilai perusahaan (Tobin's Q) pada bank-bank syariah di kawasan GCC selama periode 2018–2024, masa ketika integrasi prinsip keberlanjutan dan transparansi sosial-ekonomi semakin ditekankan oleh regulator keuangan Islam internasional seperti OIC, AAOIFI, dan IFSB

Berdasarkan hasil studi dokumentasi dan observasi yang dilakukan, jumlah populasi dalam penelitian ini terdiri atas 26 Bank Umum Syariah yang beroperasi di negara-negara kawasan GCC dan termasuk dalam daftar Top 100 Islamic Banks versi TabInsight tahun 2024. Setelah melalui proses seleksi menggunakan teknik purposive sampling, diperoleh 10 bank syariah yang sesuai dengan kriteria penelitian. Adapun kesepuluh bank tersebut meliputi: As-Salam Bank, Bahrain

Islamic Bank, Khaleeji Commercial Bank, Boubyan Bank, Warba Bank, Qatar Islamic Bank, Masraf Al-Rayan, Al-Rajhi Bank, Alinma Bank, dan Al-Bilad Bank. Seluruh bank yang dijadikan sampel penelitian ini terdaftar di bursa efek masing-masing negara dan secara konsisten menerbitkan laporan tahunan serta laporan keberlanjutan selama periode pengamatan yaitu tahun 2018 hingga 2024.

#### 4.1.2 Analisis Deskriptif

Data penelitian ini dihimpun selama periode 2018 hingga 2024 dari sepuluh bank syariah yang beroperasi di kawasan Gulf Cooperation Council (GCC). Secara keseluruhan, jumlah unit observasi yang dianalisis sebanyak tujuh puluh observasi. Pada tahap analisis deskriptif, digunakan ukuran statistik berupa nilai rata-rata (mean), median, nilai maksimum, nilai minimum, serta simpangan baku (standard deviation) untuk menggambarkan tingkat sebaran dan variasi data antarvariabel. Analisis ini diarahkan untuk mengidentifikasi karakteristik utama lembaga perbankan syariah di wilayah GCC, dengan penekanan pada aspek pengungkapan green banking, tingkat pengungkapan Islamic Social Reporting (ISR), kinerja keuangan, serta nilai perusahaan. Hasil dari analisis deskriptif tersebut kemudian dipresentasikan secara sistematis dalam bentuk tabel agar memberikan gambaran menyeluruh terhadap profil dan tren yang muncul dari data penelitian ini.

**Tabel 4. 1 Analisis Deskriptif**

	X1 (GB)	X2 (ISR)	X3 (ROA)	Y (TOBINS'Q)
Mean	0.672857	0.716000	1.096429	1.149143
Median	0.690000	0.720000	1.035000	1.150000
Maximum	1.000000	1.000000	2.760000	1.710000
Minimum	0.060000	0.220000	-1.620000	0.870000
Std. Dev.	0.268755	0.151508	0.895977	0.209857
Observations	70	70	70	70

Berdasarkan data yang tersaji pada Tabel 4.1, dapat dilihat nilai rata-rata (mean), nilai tengah (median), nilai maksimum, nilai minimum, serta standar deviasi dari setiap variabel penelitian. Adapun penjelasan untuk setiap variabel sebagai berikut:

1. Green Banking (X1)

Variabel *green banking* memiliki nilai rata-rata 0,672857 dan median 0,690000, menunjukkan tingkat penerapan praktik hijau yang cukup baik di bank syariah GCC. Nilai maksimum 1,000000 menandakan adanya bank yang sepenuhnya mengungkapkan indikator green banking, sementara nilai minimum 0,060000 menunjukkan masih ada bank dengan penerapan rendah. Standar deviasi 0,268755 mengindikasikan variasi moderat antar bank.

2. Islamic Social Reporting (X2)

Nilai rata-rata ISR sebesar 0,716000 dan median 0,720000 menunjukkan tingkat pengungkapan sosial syariah yang relatif merata. Nilai maksimum 1,000000 menandakan pengungkapan penuh, sedangkan nilai minimum 0,220000 menunjukkan keterbatasan pada beberapa bank. Dengan standar deviasi 0,151508, variasi antar bank tergolong rendah, menandakan konsistensi yang cukup baik.

3. Kinerja Keuangan

Kinerja keuangan melalui ROA memiliki rata-rata 1,096429 dan median 1,035000, mencerminkan profitabilitas yang positif. Nilai maksimum 2,760000 dan minimum -1,620000 menunjukkan rentang kinerja yang lebar, sementara standar deviasi 0,895977 mengindikasikan adanya perbedaan signifikan antar bank dalam efisiensi aset.

4. Nilai Perusahaan (Y)

Nilai perusahaan rata-rata 1,149143 dengan median 1,150000 menunjukkan penilaian pasar yang cenderung positif. Nilai maksimum 1,710000 dan minimum 0,870000 menggambarkan



variasi kecil dalam persepsi investor. Standar deviasi 0,209857 menunjukkan bahwa nilai pasar bank syariah di kawasan GCC relatif stabil selama periode penelitian.

#### 4.1.3 Pemilihan Model Regresi

Pada tahap pengolahan data, verifikasi ketepatan model menjadi langkah yang sangat penting dalam membangun persamaan regresi panel. Tahapan ini melibatkan berbagai uji pemilihan model yang dirancang untuk memastikan bahwa model yang digunakan memiliki tingkat kesesuaian dan efisiensi paling tinggi terhadap karakteristik data penelitian. Beberapa uji yang digunakan dalam proses tersebut antara lain sebagai berikut:

##### 4.1.3.1 Uji Chow

Chow test merupakan alat analisis statistik yang digunakan untuk membandingkan dua jenis model regresi panel guna menentukan model mana yang paling sesuai berdasarkan karakteristik data yang digunakan. Pengujian ini dilakukan untuk memilih antara Common Effect Model (CEM) dan Fixed Effect Model (FEM) sebagai model terbaik dalam menjelaskan hubungan antar variabel dalam data panel. Apabila dalam data tidak ditemukan perbedaan karakteristik yang signifikan antar unit observasi, maka nilai probabilitas yang diperoleh sebaiknya lebih besar dari 0,05, yang menunjukkan bahwa CEM adalah model yang paling cocok digunakan. Namun, jika nilai probabilitas berada di bawah 0,05, maka ada indikasi bahwa perbedaan antar individu signifikan, dan dengan demikian FEM dianggap sebagai model yang lebih tepat digunakan. Hipotesis pengujian uji Chow dirumuskan sebagai berikut:

$H_0$ : Model terbaik adalah Common Effect Model

$H_1$ : Model terbaik adalah Fixed Effect Model

Tabel 4. 2 Uji Chow

Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	83.505264	(9,57)	0.0000
Cross-section Chi-square	185.653161	9	0.0000

Berdasarkan hasil pengujian menggunakan Chow Test, diperoleh nilai probabilitas F (Prob. F) sebesar 0,0000. Nilai ini jauh berada di bawah nilai ambang signifikansi 0,05 yang umumnya dijadikan acuan dalam pengambilan keputusan statistik. Temuan ini memberikan bukti kuat bahwa model yang paling sesuai untuk digunakan dalam penelitian ini adalah Fixed Effect Model (FEM). Nilai probabilitas yang sangat kecil tersebut menunjukkan signifikansi perbedaan karakteristik antar entitas dalam data, sehingga hipotesis nol ( $H_0$ ) ditolak. Dengan kata lain, dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan yang nyata secara statistik antar unit individu yang diamati dalam model panel.

#### 4.1.3.2 Uji Hausman

Fixed Effect Model (FEM) dan Random Effect Model (REM) merupakan dua pendekatan yang sering digunakan dalam analisis regresi data panel. Perbandingan antara keduanya dilakukan melalui Hausman Test, yang bertujuan untuk menentukan model mana yang paling sesuai dengan struktur data yang dianalisis. Dasar pengambilan keputusan dalam uji ini mengacu pada nilai probabilitas (p-value) yang diperoleh dari hasil pengujian efek acak secara lintas entitas. Jika nilai p-value lebih kecil dari tingkat signifikansi 0,05, maka hipotesis nol ditolak, dan model Fixed Effect dianggap sebagai pendekatan yang lebih tepat untuk menjelaskan hubungan antar variabel. Sebaliknya, apabila p-value melebihi angka 0,05, maka model Random Effect (REM) dinilai lebih layak digunakan. Kondisi ini mengindikasikan bahwa perbedaan antar individu bersifat acak dan tidak berkorelasi dengan variabel bebas, sehingga efek individual tidak memberikan pengaruh signifikan

terhadap hasil model. Dalam situasi seperti ini, REM dipilih karena dinilai mampu menggambarkan variasi data lebih efisien dibandingkan dengan pendekatan FEM. Adapun bentuk hipotesis pengujiannya dirumuskan sebagai berikut:

H<sub>0</sub>: Model terbaik adalah Random Effect Model

H<sub>1</sub>: Model terbaik adalah Fixed Effect Model

Tabel 4. 3 Uji Hausman

Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	17.326888	3	0.0006

Berdasarkan hasil pengujian Hausman, nilai probabilitas Chi-Square yang diperoleh sebesar 0,0006, yang berarti lebih rendah dari batas signifikansi 0,05. Temuan ini menunjukkan bahwa hipotesis nol (H<sub>0</sub>) ditolak, dan dengan demikian, model Fixed Effect (FEM) dipandang sebagai metode yang paling sesuai untuk digunakan dalam analisis data ini. Nilai probabilitas yang rendah tersebut mengindikasikan bahwa variasi antar individu dalam model dipengaruhi oleh karakteristik tetap yang relevan, bukan oleh faktor acak. Oleh karena itu, FEM dipilih karena dianggap mampu menangkap perbedaan antar unit secara signifikan dalam menjelaskan variabel dependen.

#### 4.1.4 Uji Asumsi Klasik

##### 4.1.4.1 Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk mengevaluasi apakah distribusi data mendekati distribusi normal. Uji ini diterapkan terhadap variabel-variabel seperti Islamic Social Reporting (ISR), kinerja keuangan, dan green banking yang berhubungan dengan nilai perusahaan. Tujuan utama dari pengujian ini adalah memastikan bahwa data yang digunakan telah memenuhi syarat distribusi normal, yang menjadi prasyarat dalam penggunaan metode statistik tertentu.

Tabel 4. 4 Uji Normalitas

Jarque-Bera	4.645737
Probability	0.097992

Berdasarkan hasil uji yang ditampilkan pada Tabel 4.4, diperoleh nilai probabilitas sebesar 0,097992. Karena angka ini melebihi batas signifikansi 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa data yang digunakan dalam penelitian ini terdistribusi normal. Dengan demikian, data tersebut layak digunakan dalam analisis statistik lanjutan, karena telah memenuhi asumsi dasar normalitas yang diperlukan.

#### 4.1.4.2 Uji Multikolineritas

Salah satu tahapan penting dalam analisis regresi adalah uji multikolineritas, yang bertujuan untuk menilai tingkat keterkaitan linear antar variabel independen. Deteksi adanya hubungan yang terlalu kuat antar variabel umumnya dilakukan melalui analisis matriks korelasi. Apabila nilai korelasi antar variabel melebihi 0,80, maka dapat diindikasikan adanya multikolineritas yang tinggi. Kondisi ini berpotensi menurunkan ketepatan hasil estimasi regresi. Oleh karena itu, upaya identifikasi serta penanganan multikolineritas menjadi langkah penting agar model yang dibangun tetap valid dan dapat diinterpretasikan secara akurat.

Tabel 4. 5 Uji Multikolineritas

Variabel	X1	X2	X3
X1	1.000000	0.581295	0.223815
X2	0.581295	1.000000	0.364636
X3	0.223815	0.364636	1.000000

Hasil pengujian multikolineritas menunjukkan bahwa tidak terdapat hubungan linear yang signifikan antar variabel independen dalam penelitian ini, karena seluruh nilai korelasi berada di bawah batas toleransi sebesar 0,80. Dengan demikian, hipotesis nol ( $H_0$ )

dinyatakan diterima, yang mengindikasikan bahwa model regresi terbebas dari permasalahan multikolinearitas.

#### 4.1.4.3 Uji heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas digunakan untuk mendeteksi adanya variansi residual yang tidak konstan dalam analisis regresi, yang dapat memengaruhi keakuratan hasil prediksi. Ketidakkonsistenan ini menunjukkan bahwa variasi kesalahan dalam pengamatan bergantung pada ukuran satu atau lebih variabel bebas, sehingga kesalahan tidak terjadi secara acak.

**Tabel 4. 6 Uji Heteroskedastisitas**

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.036451	0.017715	2.057684	0.0442
X1	0.011638	0.019391	0.600178	0.5508
X2	-0.013863	0.037708	-0.367633	0.7145
X3	-0.001143	0.004745	-0.240887	0.8105

Dengan terpenuhinya asumsi homoskedastisitas, maka validitas dari model regresi meningkat karena ketidakteraturan varians residual tidak terdeteksi dalam analisis ini. Artinya, sebaran error tidak mengalami fluktuasi yang tidak konsisten pada nilai-nilai prediktor. Hal ini memperkuat keandalan model dalam memproyeksikan hubungan antara variabel bebas dan variabel terikat. Lebih lanjut, tidak ditemukannya gejala heteroskedastisitas juga menjadi indikator bahwa model telah memenuhi salah satu syarat penting dalam regresi linier klasik, sehingga interpretasi hasil estimasi dapat dilakukan tanpa perlu kekhawatiran terhadap distorsi akibat varian error yang tidak seragam. Secara keseluruhan, struktur data dalam penelitian ini mendukung kestabilan dan keakuratan hasil perhitungan regresi yang digunakan dalam pengujian hipotesis.

#### 4.1.5 Uji Hipotesis

##### 4.1.5.1 Uji T

Melalui pendekatan ini, peneliti dapat menilai kekuatan pengaruh setiap variabel independen secara individual terhadap variabel dependen, setelah mempertimbangkan peran variabel lain dalam model. Jika nilai signifikansi uji t berada di bawah batas kritis yang ditetapkan (misalnya 0,05), maka variabel tersebut dianggap memiliki kontribusi yang berarti secara statistik. Sebaliknya, nilai signifikansi yang melebihi ambang batas menunjukkan bahwa variabel bebas tersebut tidak memberikan efek yang cukup kuat untuk memengaruhi perubahan variabel terikat secara signifikan. Temuan ini penting untuk menyaring variabel mana yang relevan dalam model, serta memastikan bahwa interpretasi hasil regresi dilakukan berdasarkan variabel-variabel yang benar-benar memberikan dampak nyata terhadap fenomena yang diteliti.

**Tabel 4. 7 Uji T**

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	1.065710	0.034735	30.68128	0.0000
X1	-0.054426	0.038023	-1.431396	0.1578
X2	0.116899	0.073938	1.581049	0.1194
X3	0.033157	0.009303	3.564016	0.0007

Berdasarkan tabel 4.7 bisa diambil keputusan sebagai berikut:

##### 1. Pengaruh Green Banking terhadap Nilai Perusahaan

Berdasarkan hasil pengujian parsial yang disajikan pada tabel sebelumnya, variabel Green Banking (X1) menunjukkan hubungan yang berlawanan arah dengan nilai perusahaan yang diproksikan menggunakan Tobin's Q. Nilai koefisien regresi tercatat sebesar -0,054426 dengan t-statistic sebesar -1,431396 serta signifikansi sebesar 0,1578 yang melebihi batas 0,05. Temuan ini mengindikasikan bahwa penerapan Green Banking belum mampu memberikan pengaruh yang bermakna terhadap

peningkatan nilai perusahaan. Dengan demikian, hipotesis H1 yang menyatakan adanya pengaruh positif dan signifikan Green Banking terhadap nilai perusahaan tidak dapat dibuktikan secara empiris.

2. Pengaruh Islamic Social Reporting terhadap Nilai Perusahaan

Sementara itu, variabel Islamic Social Reporting (X2) menghasilkan koefisien regresi sebesar 0,116899 dengan nilai t-statistic sebesar 1,581049 dan tingkat signifikansi sebesar 0,1194 yang juga berada di atas ambang 0,05. Hasil ini menunjukkan bahwa meskipun pengungkapan ISR memiliki arah pengaruh yang positif terhadap nilai perusahaan, pengaruh tersebut belum cukup kuat untuk dinyatakan signifikan secara statistik. Oleh karena itu, hipotesis H2 yang menyatakan bahwa pengungkapan ISR berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan dinyatakan tidak terbukti.

3. Pengaruh Kinerja Keuangan terhadap Nilai Perusahaan

Variabel kinerja keuangan (X3) yang diukur menggunakan Return on Assets (ROA) menunjukkan nilai koefisien regresi sebesar 0,033157 dengan t-statistic sebesar 3,564016 serta nilai signifikansi sebesar 0,0007 yang berada di bawah batas 0,05. Hasil tersebut menegaskan bahwa kinerja keuangan memiliki pengaruh yang nyata dan searah terhadap nilai perusahaan. Temuan ini mencerminkan bahwa peningkatan kemampuan bank syariah dalam menghasilkan laba melalui pengelolaan aset yang efisien akan diikuti oleh peningkatan minat dan keyakinan investor terhadap prospek perusahaan. Kondisi ini pada akhirnya berdampak pada kenaikan nilai pasar saham sebagai cerminan dari tingginya penilaian yang diberikan oleh investor. Dengan demikian, hipotesis H3 yang menyatakan bahwa kinerja keuangan berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan dinyatakan terbukti dan dapat diterima secara empiris.

#### 4.1.5.2 Hasil Uji F

Uji F digunakan untuk menilai apakah seluruh variabel bebas dalam model penelitian secara bersama-sama memiliki pengaruh yang berarti terhadap variabel terikat. Nilai F-statistic dijadikan sebagai dasar utama dalam penentuan keputusan pengujian. Hipotesis nol ( $H_0$ ) dinyatakan tidak berlaku dan hipotesis alternatif ( $H_4$ ) diterima apabila tingkat probabilitas F-statistic berada di bawah 0,05. Berdasarkan hasil pengujian simultan, diperoleh bukti bahwa seluruh variabel independen dalam penelitian ini secara kolektif memberikan pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen. Ringkasan hasil uji F tersebut disajikan pada Tabel 4.8.

**Tabel 4. 8 Uji F**

F-statistic	119.0125
Prob(F-statistic)	0.000000

Hasil pengujian menunjukkan bahwa nilai F-statistic sebesar 119,0125 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,000000, yang jauh lebih kecil dari batas signifikansi 0,05. Temuan ini mengindikasikan bahwa nilai perusahaan (Y) dipengaruhi secara simultan oleh seluruh variabel independen yang terdiri dari Green Banking (X1), Islamic Social Reporting (X2), dan Kinerja Keuangan (X3). Dengan demikian, hipotesis nol ( $H_0$ ) dinyatakan ditolak, sementara hipotesis alternatif ( $H_4$ ) dapat diterima secara empiris.

#### 4.1.5.3 Hasil Uji Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi bertujuan untuk mengukur sejauh mana variabel bebas mampu menjelaskan fluktuasi atau variasi yang terjadi pada variabel terikat dalam suatu model statistik. Dalam konteks penelitian ini, ukuran yang dijadikan tolak ukur utama adalah **Adjusted  $R^2$** , karena indikator ini dianggap lebih representatif dalam menunjukkan kontribusi nyata variabel



independen terhadap variabel dependen setelah mempertimbangkan jumlah variabel yang digunakan. Nilai Adjusted  $R^2$  memberikan gambaran yang lebih tepat mengenai seberapa kuat model dapat menjelaskan perubahan yang terjadi pada variabel terikat. Oleh karena itu, nilai ini mencerminkan tingkat kecocokan model dalam menjelaskan fenomena yang diteliti secara keseluruhan. Penjabaran hasil pengukuran Adjusted  $R^2$  disampaikan sebagai berikut:

**Tabel 4. 9 R Square**

R-squared	0.961620
Adjusted R-squared	0.953540

Berdasarkan temuan dari uji koefisien determinasi, diketahui bahwa nilai R-squared sebesar 0,961620 dan nilai Adjusted R-squared sebesar 0,953540. Angka ini mengindikasikan bahwa sekitar 95,35% fluktuasi yang terjadi pada variabel dependen, yaitu Nilai Perusahaan, dapat diterangkan melalui kontribusi dari variabel independen yang mencakup Green Banking (X1), Islamic Social Reporting (X2), dan Kinerja Keuangan (X3). Adapun sisanya, yaitu sebesar 4,65%, diperkirakan berasal dari faktor eksternal lainnya yang tidak dijelaskan oleh model ini.

#### 4.2 Pembahasan

Penelitian ini memanfaatkan data sekunder yang diperoleh dari laporan keuangan Bank Umum Syariah yang beroperasi di kawasan GCC selama periode 2018–2024. Fokus penelitian diarahkan untuk menganalisis pengaruh kinerja keuangan (ROA), green banking, serta Islamic Social Reporting (ISR) terhadap nilai perusahaan (Tobin's Q). Data yang digunakan bersumber dari publikasi resmi laporan tahunan, laporan keberlanjutan, serta data Bursa Efek masing-masing negara anggota GCC. Seluruh data kemudian dianalisis secara sistematis dengan pendekatan kuantitatif untuk menguji hubungan antarvariabel, sehingga hasil yang diperoleh mampu menggambarkan sejauh mana kinerja keuangan dan transparansi keberlanjutan dan syariah

berkontribusi terhadap peningkatan nilai perusahaan perbankan syariah di kawasan tersebut.

#### 4.2.1 Pengaruh Green Banking terhadap Nilai Perusahaan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa, meskipun tidak signifikan secara statistik, variabel perbankan hijau memiliki arah koefisien negatif terhadap nilai perusahaan. Ini menunjukkan bahwa penerapan kebijakan perbankan hijau pada lembaga keuangan syariah di wilayah GCC belum cukup kuat untuk memengaruhi persepsi pasar tentang nilai perusahaan. Kondisi ini dapat diartikan bahwa meskipun bank telah menerapkan prinsip keberlanjutan melalui pembiayaan hijau, efisiensi energi, atau proyek ramah lingkungan, investor belum menilai kebijakan tersebut sebagai faktor utama yang menentukan kinerja pasar saham. Pasar keuangan di kawasan GCC masih didominasi oleh orientasi pada indikator keuangan konvensional seperti profitabilitas, efisiensi aset, dan kemampuan perusahaan menjaga stabilitas jangka pendek. Dalam konteks ini, strategi *green banking* masih dipersepsikan sebagai kebijakan pelengkap yang bersifat sosial atau etis, bukan sebagai penentu langsung terhadap nilai ekonomi perusahaan. Ketidaksignifikanan ini juga bisa disebabkan oleh biaya investasi awal yang tinggi dalam penerapan kebijakan lingkungan, yang pada jangka pendek justru dapat mengurangi margin laba. Hal ini sejalan dengan temuan Bose et al. (2018) yang menyatakan bahwa pada tahap awal, penerapan praktik perbankan hijau dapat menimbulkan beban operasional sebelum manfaat ekonomi dan reputasionalnya terlihat.

Temuan penelitian ini sejalan dengan studi (Shaumya & Arulrajah, 2017) yang menjelaskan bahwa praktik *green banking* memiliki dampak jangka panjang terhadap nilai perusahaan, namun membutuhkan waktu bagi pasar untuk menginternalisasi nilai lingkungan dalam mekanisme harga saham. Proses transisi menuju keuangan hijau menuntut perubahan struktural, mulai dari sistem teknologi, sumber daya manusia, hingga pengembangan instrumen pembiayaan hijau yang

masih terbatas di wilayah Teluk. Akibatnya, efek positif dari kebijakan hijau lebih bersifat jangka panjang dan belum sepenuhnya tercermin pada nilai perusahaan selama periode penelitian. Selain itu, tingkat kesadaran pasar modal di GCC terhadap isu lingkungan masih dalam tahap berkembang. Hal ini membuat praktik *green banking* belum dianggap sebagai sinyal ekonomi yang mampu meningkatkan kepercayaan investor. Penelitian oleh Ayu et al. (2023) menemukan *green banking* tidak memiliki pengaruh terhadap nilai perusahaan.

#### 4.2.2 Pengaruh Islamic Social Reporting terhadap Nilai Perusahaan

Meskipun pengaruhnya tidak signifikan secara statistik, variabel Islamic Social Reporting (ISR) menunjukkan hubungan positif antara nilai perusahaan. Kondisi ini menunjukkan bahwa, meskipun pengungkapan tanggung jawab sosial yang didasarkan pada prinsip syariah menunjukkan arah yang sesuai dengan teori bahwa aktivitas sosial dan etika meningkatkan kepercayaan publik, pasar belum menunjukkan tanggapan nyata terhadap pengungkapan tersebut secara empiris. Dalam sistem perbankan syariah di GCC, sebagian besar bank telah melaksanakan tanggung jawab sosial seperti zakat korporasi, pembiayaan sosial, dan pelaporan donasi, namun praktik pelaporannya masih beragam dan belum memiliki format baku yang diakui secara luas oleh investor. Hal ini menyebabkan tingkat keterbacaan dan perbandingan antarbank menjadi terbatas, sehingga dampak pengungkapan ISR terhadap nilai perusahaan tidak terukur secara signifikan.

Selain itu, investor di kawasan GCC umumnya berorientasi pada stabilitas keuangan dan hasil investasi yang pasti, sementara pengungkapan ISR seringkali lebih bersifat kualitatif dan jangka panjang. Dalam konteks pasar modal yang efisien, informasi semacam ini baru akan memiliki nilai ketika publik menilai bahwa tanggung jawab sosial benar-benar memberi dampak pada reputasi, loyalitas nasabah, atau kinerja keuangan di masa depan. Dengan demikian,

hubungan positif namun tidak signifikan ini menggambarkan bahwa ISR masih berfungsi sebagai *moral signal*, bukan *market signal*. Temuan studi Agustina (2020) mengungkapkan bahwa ISR tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

#### 4.2.3 Pengaruh Kinerja Keuangan terhadap Nilai Perusahaan

Kinerja keuangan, yang diukur melalui Return on Assets (ROA), berdampak positif signifikan pada nilai perusahaan. Ini berbeda dengan dua variabel sebelumnya. Ini menunjukkan bahwa profitabilitas masih merupakan faktor utama yang menentukan nilai suatu lembaga keuangan di mata investor. Dalam perbankan syariah GCC, kemampuan bank untuk menghasilkan laba dari aset yang dimiliki mencerminkan efisiensi manajemen, kekuatan fundamental, dan kestabilan operasional yang tinggi. Investor cenderung menilai bank dengan profitabilitas tinggi sebagai entitas yang mampu mengelola risiko dengan baik serta memiliki prospek pertumbuhan yang berkelanjutan. Kinerja keuangan yang baik juga menunjukkan bahwa manajemen menggunakan dana syariah dengan benar, yang meningkatkan kepercayaan investor dan meningkatkan kapitalisasi pasar.

Pengaruh signifikan ROA terhadap nilai perusahaan juga memperlihatkan bahwa aspek keuangan masih menjadi prioritas utama bagi pemodal dalam menilai bank syariah, bahkan di tengah peningkatan tren keberlanjutan. Hal ini wajar mengingat lembaga keuangan adalah bisnis yang sangat bergantung pada efisiensi aset dan kepercayaan publik terhadap stabilitasnya. Selain itu, di kawasan GCC, sebagian besar investor institusional berasal dari sektor energi dan keuangan yang memiliki ekspektasi tinggi terhadap pengembalian modal. Oleh karena itu, faktor keuangan seperti ROA dianggap sebagai indikator utama kemampuan bank untuk mempertahankan nilai jangka panjang. Penelitian yang dilakukan Haryanto et al. (2018) juga menunjukkan bahwa kinerja keuangan berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.

#### 4.2.4 Pengaruh Green Banking, Islamic Social Reporting & Kinerja Keuangan terhadap Nilai Perusahaan

Hasil pengujian simultan menunjukkan bahwa *Green Banking*, *Islamic Social Reporting*, dan *Kinerja Keuangan* secara bersama-sama memiliki pengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Artinya, meskipun secara parsial beberapa variabel tidak signifikan, kombinasi ketiganya mampu menjelaskan variasi nilai perusahaan secara substansial. Kondisi ini mengindikasikan bahwa dalam kerangka besar keberlanjutan keuangan syariah di kawasan GCC, dimensi ekonomi, sosial, dan lingkungan bekerja secara saling melengkapi. Kinerja keuangan berfungsi sebagai fondasi utama yang menjaga stabilitas, sementara praktik sosial dan lingkungan memberikan nilai tambah berupa reputasi, legitimasi, dan kepercayaan jangka panjang dari pemangku kepentingan. Ketika ketiga aspek tersebut berjalan serempak, bank syariah memiliki daya saing lebih kuat dalam menciptakan nilai ekonomi yang selaras dengan prinsip syariah dan keberlanjutan global.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa keberlanjutan dalam perbankan syariah bukan hanya bergantung pada satu dimensi tertentu, tetapi merupakan hasil integrasi antara efisiensi keuangan, komitmen sosial, dan kepedulian lingkungan. Dalam konteks jangka panjang, keseimbangan ketiga aspek tersebut akan menentukan arah pertumbuhan bank syariah di kawasan GCC menuju sistem keuangan yang tidak hanya stabil secara ekonomi, tetapi juga berkontribusi terhadap kesejahteraan sosial dan pelestarian lingkungan.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### 5.1 Kesimpulan

Menurut hasil analisis data, pengujian hipotesis, dan diskusi tentang bagaimana kinerja keuangan, perbankan hijau, dan laporan sosial Islam (ISR) memengaruhi nilai perusahaan bank syariah di negara-negara GCC

selama periode penelitian, dapat disimpulkan beberapa temuan utama sebagai berikut:

1. Penelitian menunjukkan bahwa kinerja keuangan yang diproksikan melalui Return on Assets (ROA) berdampak positif dan signifikan terhadap nilai bisnis bank syariah di kawasan GCC. Ini menunjukkan bahwa profitabilitas adalah indikator utama yang menarik perhatian investor ketika mereka menilai kekuatan dan prospek jangka panjang bank. Bank syariah yang dapat menghasilkan laba secara konsisten dan efisien dianggap memiliki risiko yang lebih rendah daripada bank konvensional.
2. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan bank hijau berdampak negatif tetapi tidak signifikan terhadap nilai perusahaan. Ini menunjukkan bahwa pasar belum sepenuhnya menerima kebijakan dan praktik perbankan hijau sebagai faktor yang memengaruhi nilai ekonomi bank. Upaya keberlanjutan melalui kebijakan hijau masih dianggap sebagai tanggung jawab sosial jangka panjang dan bukan sebagai faktor langsung yang meningkatkan nilai pasar bank syariah.
3. Pengungkapan *Islamic Social Reporting (ISR)* menunjukkan arah hubungan positif terhadap nilai perusahaan, namun pengaruhnya juga belum signifikan. Hasil ini menggambarkan bahwa transparansi sosial berdasarkan prinsip-prinsip syariah sudah mulai meningkat di kalangan bank syariah GCC, namun belum cukup kuat untuk memengaruhi persepsi investor secara ekonomi. ISR lebih berperan sebagai sinyal moral dan reputasional yang memperkuat citra lembaga, dibandingkan sebagai faktor langsung yang mendorong peningkatan nilai pasar.
4. Penemuan menunjukkan bahwa nilai perusahaan bank syariah di kawasan GCC dipengaruhi secara signifikan oleh green banking, Islamic Social Reporting (ISR), dan kinerja keuangan secara bersamaan. Hasil ini menunjukkan bahwa ketiga faktor tersebut

saling terkait dalam membangun reputasi, citra positif, dan stabilitas ekonomi lembaga keuangan syariah. Peningkatan nilai perusahaan dan keberlanjutan perbankan syariah di wilayah GCC didukung oleh kombinasi profitabilitas yang kuat, kepatuhan sosial berbasis syariah, dan komitmen terhadap tanggung jawab lingkungan.

## 5.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, terdapat beberapa saran yang dapat diberikan sebagai tindak lanjut dari temuan ini.

1. Bagi bank syariah, hasil penelitian ini menunjukkan pentingnya memperkuat sinergi antara kinerja keuangan, tanggung jawab sosial, dan kepedulian lingkungan. Meskipun praktik *green banking* dan pengungkapan *Islamic Social Reporting* (ISR) belum memberikan pengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan, keduanya tetap memiliki potensi besar dalam memperkuat reputasi dan kepercayaan publik di masa depan. Oleh karena itu, bank syariah di kawasan GCC perlu meningkatkan integrasi prinsip keberlanjutan ke dalam strategi bisnis inti, tidak hanya sebatas kepatuhan atau citra perusahaan. Penerapan kebijakan lingkungan dan sosial juga perlu disertai dengan pelaporan yang lebih konsisten, terukur, dan mudah diakses oleh investor agar praktik keberlanjutan dapat diakui sebagai bagian dari kinerja ekonomi perusahaan. Selain itu, memperkuat profitabilitas dan efisiensi operasional tetap menjadi prioritas utama agar nilai perusahaan dapat tumbuh secara berkelanjutan di tengah perubahan ekonomi global.
2. Bagi peneliti selanjutnya, disarankan untuk memperluas ruang lingkup penelitian dengan menambah periode observasi dan mencakup lebih banyak negara anggota GCC atau wilayah lain seperti Asia Tenggara untuk memperkaya perbandingan lintas kawasan. Penelitian mendatang juga dapat mengembangkan model dengan menambahkan variabel mediasi atau moderasi, misalnya reputasi, tata kelola perusahaan (*corporate governance*), atau keberlanjutan keuangan (*sustainability performance*), untuk memahami lebih dalam mekanisme pengaruh

green banking dan ISR terhadap nilai perusahaan. Selain itu, pendekatan kualitatif atau *mixed methods* juga dapat digunakan agar mendapatkan pemahaman yang lebih kontekstual tentang persepsi manajemen, regulator, dan investor terhadap penerapan prinsip keberlanjutan di perbankan syariah.



## DAFTAR PUSTAKA

- Agustina, A. (2020). The Influence Of Disclosure Of Islamic Social Reporting, Profitability, and Liquidity on Firm Value in Companies Listed in Jakarta Islamic Index Indonesia Stock Exchange 2016-2019. In *Indonesian Interdisciplinary Journal of Sharia Economics (IIJSE)* (Vol. 3).
- Akmala, N., & Indri, K. (2020). Pengaruh ISR dan Kinerja Lingkungan terhadap Nilai Perusahaan dengan Moderasi Kinerja Keuangan. *Konferensi Ilmiah Mahasiswa Unissula (Kimu)*3, 155–175.
- Ana, S., & Wibowo, D. T. (2025). Nilai Perusahaan dalam Formula Tobin's Q Ratio. *MUQADDIMAH: Jurnal Ekonomi, Manajemen, Akuntansi Dan Bisnis*, 3(1), 126–135.
- Aprilia, N., & Manda, G. S. (2023). Pengaruh Profitabilitas, Dan Struktur Modal Terhadap Nilai Perusahaan Bank Umum Syariah (Studi Empiris Perusahaan Bank Umum Syariah di Indonesia Periode 2017 sd 2021). *Innovative: Journal Of Social Science Research*, 3(3), 4916–4931.
- Awliya, M. (2022). Analisis Profitabilitas (Return On Asset (Roa) dan Return On Equity (RoE) Pada PT Sido Muncul Tbk (Periode 2015-2018). *Journal of Economic Education*, 1(1), 10–18.
- Aydoğmuş, M., Gülay, G., & Ergun, K. (2022). Impact of ESG performance on firm value and profitability. *Borsa Istanbul Review*, 22, S119–S127.
- Ayu, D., Pramyswari, R., & Marsono, A. D. (2023). *Prosiding Seminar Nasional Teknik Industri (SENASTI)*.
- Ayu, K. R., Aidid, M. K., & Rais, Z. (2023). Analisis regresi data panel pada angka partisipasi murni jenjang pendidikan SMP sederajat di Provinsi Jawa Barat pada tahun 2018-2021. *VARIANSI: Journal of Statistics and Its Application on Teaching and Research*, 5(02), 64–75.
- Bihari, S. C., & Pandey, B. (2015). Green banking in India. *Journal of Economics and International Finance*, 7(1), 1–17.
- Bose, S., Khan, H. Z., Rashid, A., & Islam, S. (2018). What drives green banking disclosure? An institutional and corporate governance perspective. *Asia Pacific Journal of Management*, 35, 501–527.
- Cahya, B. T. (2014). Transformasi Konsep Corporate Social Responsibility (Csr). *Iqtishadia: Jurnal Kajian Ekonomi Dan Bisnis Islam STAIN Kudus*, 7(2), 203–222.
- Devi, S., Warasniasih, N. M. S., Masdiantini, P. R., & Musmini, L. S. (2020). The Impact of COVID-19 Pandemic on the Financial Performance of Firms on the Indonesia Stock Exchange. *Journal of Economics, Business, & Accountancy Ventura*, 23(2), 226–242. <https://doi.org/10.14414/jebav.v23i2.2313>

- Dewi, R. R., & Tarnia, T. (2019). Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Good Corporate Governance Sebagai Variabel Moderasi. *Jurnal Informasi, Perpajakan, Akuntansi, Dan Keuangan Publik*, 6(2), 115–132. <https://doi.org/10.25105/jipak.v6i2.4486>
- Erlangga, C. M., Fauzi, A., & Sumiati, A. (2021). Penerapan Green Accounting dan Corporate Social Responsibility Disclosure Terhadap Nilai Perusahaan Melalui Profitabilitas. *Akuntabilitas*, 14(1), 61–78. <https://doi.org/10.15408/akt.v14i1.20749>
- Everington, J. (2025). *Islamic Banking Awards 2025*. <https://www.thebanker.com/content/fe49472f-bb3d-41e9-b9a80648f3e109b3>
- Fauziah, F. (2017). *Kesehatan Bank, Kebijakan Dividen dan Nilai Perusahaan: Teori dan Kajian Empiris*. Pustaka Horizon.
- Freeman, R. E., & McVea, J. (2005). A stakeholder approach to strategic management. *The Blackwell Handbook of Strategic Management*, 183–201.
- Ghozali, I. (2018). *Aplikasi analisis multivariete dengan program IBM SPSS 23*.
- Gitman, L. J., Juchau, R., & Flanagan, J. (2015). *Principles of managerial finance*. Pearson Higher Education AU.
- Haniffa, R. (2002a). *Social reporting disclosure: An Islamic perspective. Indonesian Management & Accounting Research*, 1 (2), 128-146.
- Haniffa, R. (2002b). *Social reporting disclosure: An Islamic perspective. Indonesian Management & Accounting Research*, 1 (2), 128-146.
- Harahap, S. S. (2021). *Analisis Kritis Atas Laporan Keuangan*. Rajawali Press.
- Hardianti, S., Eka, E., Rina, R., Latif, A., & Asriany, A. (2023). Pengaruh Kinerja Keuangan terhadap Nilai Perusahaan dengan Good Corporate Governance sebagai Variabel Moderasi pada Perusahaan Food and Beverage yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Owner*, 7(2), 1434–1447. <https://doi.org/10.33395/owner.v7i2.1393>
- Hartanti, R., Marwah, F., & Amalina, N. (2025). Pengaruh kinerja lingkungan, kebijakan dividen, ukuran perusahaan, Return On Asset, dan Leverage terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Akuntansi Trisakti*, 12(1), 93–108.
- Haryanto, S., Rahadian, N., Mbapa, M. F. I., Rahayu, E. N., & Febriyanti, K. V. (2018). Kebijakan Hutang, Ukuran Perusahaan dan Kinerja Keuangan Terhadap Nilai Perusahaan: Industri Perbankan di Indonesia. *AFRE (Accounting and Financial Review)*, 1(2). <https://doi.org/10.26905/afr.v1i2.2279>
- Hastuti, T., & Kusumadewi, R. K. A. (2023). Pengaruh Green Banking Terhadap Nilai Perusahaan: Peran Pemeditasi Efisiensi Bank. *Reviu Akuntansi Dan Bisnis Indonesia*, 7(2), 380–393. <https://doi.org/10.18196/rabin.v7i2.18312>

- Hossain, D. M., Bir, A., Sadiq, A. T., Tarique, K. M., & Momen, A. (2016). Disclosure of green banking issues in the annual reports: a study on Bangladeshi banks. *Middle East Journal of Business*, 11(1), 19–30.
- ICD. (2024). *Islamic Finance Development Report 2024*.
- Institute, M. E. (n.d.). *The GCC in Turbulent Times*. Middle East Institue. Retrieved September 4, 2025, from [https://www.mei.edu/resources/transcript/gcc-turbulent-times?utm\\_source=chatgpt.com](https://www.mei.edu/resources/transcript/gcc-turbulent-times?utm_source=chatgpt.com)
- Jafar, F. M. (2018). *Pengaruh Struktur Kepemilikan Manajerial, Corporate Social Responsibility Dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Perbankan Syariah Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2014-2016*. Fak. Ekonomi dan Bisnis Uin Jakarta.
- Jagirani, T. S., Chee, L. C., & Kosim, Z. B. (2023). Relationship between financial risks and firm value: A moderating role of capital adequacy. *Investment Management and Financial Innovations*, 20(1), 293–303. [https://doi.org/10.21511/imfi.20\(1\).2023.25](https://doi.org/10.21511/imfi.20(1).2023.25)
- Jihadi, M., Vilantika, E., Widagdo, B., Sholichah, F., & Bachtiar, Y. (2021). Islamic social reporting on value of the firm: Evidence from Indonesia Sharia Stock Index. *Cogent Business and Management*, 8(1). <https://doi.org/10.1080/23311975.2021.1920116>
- Jumingan, S. E., & MM, M. S. (2023). *Analisis laporan keuangan*. Bumi Aksara.
- Khalifaturofi'ah, S. O., & Setiawan, R. (2025). Profitability's impact on firm value in Indonesia's real estate firms: a panel data investigation. *Property Management*, 43(2), 169–186.
- Khan, H. Z., Bose, S., Sheehy, B., & Quazi, A. (2021). Green banking disclosure, firm value and the moderating role of a contextual factor: Evidence from a distinctive regulatory setting. *Business Strategy and the Environment*, 30(8), 3651–3670. <https://doi.org/10.1002/bse.2832>
- Kothari, C. R. (2004). *Research Metodology Methods and Techniques*. New Age International.
- Mardiana, M. (2018). Pengaruh manajemen risiko terhadap kinerja keuangan keuangan: studi pada perbankan syariah yang terdaftar di BEI. *Iqtishoduna: Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Islam*, 14(2), 151–166.
- Margaretha, F. (2005). Teori dan Aplikasi Manajemen Keuangan Investasi dan Sumber Dana Jangka Pendek. *Jakarta: Grasindo Gramedia Widiasarana Indonesia*.
- Munawir, S. (2018). *Analisa laporan keuangan*. Liberty.
- Nohong, M., Sobarsyah, M., Sanusi, A., Sartika Handayani, K., Otoluwa, N. I., & Bon, A. T. (2019). Islamic social reporting disclosure and firm value: Empirical study of firms listed in Jakarta Islamic Index. *Proceedings of the*

*International Conference on Industrial Engineering and Operations Management, July*, 2458–2494.

- Oktaviana, U. K., Jaya, T. J., & Miranti, T. (2021). The Role of Islamic Social Reporting, Islamic Corporate Governance and Maqashid Syariah Index on Firm Value with Firm Size as Moderation Variable. *Proceedings of the International Conference on Engineering, Technology and Social Science (ICONETOS 2020)*, 529(Iconetos 2020), 195–201. <https://doi.org/10.2991/assehr.k.210421.028>
- Othman, R., & Thani, A. M. (2010). Islamic Social Reporting Of Listed Companies In Malaysia. *International Business & Economics Research Journal (IBER)*, 9(4), 135–144. <https://doi.org/10.19030/iber.v9i4.561>
- Othman, R., Thani, A. M., & Ghani, E. K. (2009). Determinants Of Islamic Social Reporting Among Top Shariah -Approved Companies In Bursa Malaysia. *Research Journal of International Studies*, 12(12), 4–20.
- Pope, S., & Lim, A. (2020). The governance divide in global corporate responsibility: The global structuration of reporting and certification frameworks, 1998–2017. *Organization Studies*, 41(6), 821–854.
- Putra, F. K., & Budastra, M. A. (2024a). the Mediating Role of Financial Performance in Environmental, Social, and Governance (Esg) and Firm Value. *Jurnal Akuntansi Bisnis*, 17(1), 1. <https://doi.org/10.30813/jab.v17i1.4931>
- Putra, F. K., & Budastra, M. A. (2024b). the Mediating Role of Financial Performance in Environmental, Social, and Governance (Esg) and Firm Value. *Jurnal Akuntansi Bisnis*, 17(1), 1. <https://doi.org/10.30813/jab.v17i1.4931>
- Putra, H. F. (2014). Analisis Pelaksanaan Dan Pengungkapan Corporate Social Responsibility (Csr) Pada Perbankan Syariah Di Indonesia Berdasarkan Indeks Islamic Social Reporting (Isr). *Jurnal Ilmiah Mahasiswa FEB*, 3(1).
- Rachman, N. M., Efendi, A., & Wicaksana, E. (2011). *Panduan lengkap perencanaan CSR*. Penebar Swadaya Grup.
- Ratna Sari, S., & Darmawan, A. (2022). *The Effect of Firm Performance on Annual Report Readability*. 14(1), 132–139. <https://doi.org/10.5220/0010862400003255>
- Romli, R., & Reza Zaputra, A. R. (2022). Pengaruh Implementasi Green Banking, Corporate Social Responsibility terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan Perbankan yang terdaftar di BEI. *Portofolio: Jurnal Ekonomi, Bisnis, Manajemen, Dan Akuntansi*, 18(2), 36–59. <https://doi.org/10.54783/portofolio.v18i2.214>
- Romli, R., & Zaputra, A. R. R. (2021). Pengaruh implementasi Green Banking, Corporate Social Responsibility terhadap nilai perusahaan pada perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI. *Portofolio: Jurnal Ekonomi, Bisnis, Manajemen, Dan Akuntansi*, 18(2), 136–159.

- Salsabila, N. A., Juliarto, H. K., & Nohe, D. A. (2022). Analisis regresi data panel pada ketimpangan pendapatan daerah di provinsi kalimantan timur. *Prosiding Seminar Nasional Matematika Dan Statistika*, 2.
- Saputra, J. F. (2015). Peran gerakan Pemuda Ansor dalam menumpas PKI di Blitar Selatan tahun 1968. *SKRIPSI Jurusan Sejarah-Fakultas Ilmu Sosial ....*
- Sari, P. M., Gede, D., & Suputra, D. (2021). Disclosure of Corporate Social Responsibility in Moderating the Effect of Financial Performance on Firm Value. *American Journal of Humanities and Social Sciences Research*, 5.
- Sartono, A. (2010). Manajemen Keuangan teori dan Aplikasi edisi 4. *Yogyakarta: Bpfe*, 1–526.
- Setiawan, I., Swandari, F., & Dewi, D. M. (2019). Pengaruh Pengungkapan Islamic Social Reporting (Isr) Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Kinerja Keuangan Sebagai Variabel Moderating. *JWM (Jurnal Wawasan Manajemen)*, 6(2), 168. <https://doi.org/10.20527/jwm.v6i2.150>
- Shabrina, A. N., Pratama, B. C., Fakhruddin, I., & Wibowo, H. (2021). Pengaruh Intellectual Capital, Islamic Social Reporting, Kepemilikan Publik, Ukuran Dewan Pengawas Syariah Dan Jumlah Rapat Dewan Pengawas Syariah Terhadap Social Performance (Studi Empiris Pada Bank Umum Syariah Terdaftar Pada OJK Tahun 2008-2019). *Ratio : Reviu Akuntansi Kontemporer Indonesia*, 2(2), 92–110. <https://doi.org/10.30595/ratio.v2i2.10376>
- Shaumya, K., & Arulrajah, A. A. (2017a). Measuring Green Banking Practices: Evidence from Sri Lanka. *SSRN Electronic Journal*, 999–1023. <https://doi.org/10.2139/ssrn.2909735>
- Shaumya, K., & Arulrajah, A. A. (2017b). Measuring Green Banking Practices: Evidence from Sri Lanka. *SSRN Electronic Journal*, 999–1023. <https://doi.org/10.2139/ssrn.2909735>
- Shihab, M. Q. (2012). *Tafsir al-Mishbāh: pesan, kesan, dan keserasian al-Qur'an*. Lentera Hati.
- Shihab, M. Q. (2023). *Islam & Lingkungan: Perspektif Al-Quran Menyangkut Pemeliharaan Lingkungan*. Lentera Hati.
- Singh, K. Y. (2006). *Fundamental of Research Methodology and Statistics*. New Age International.
- Solekah, N. A. (2019). The effect of green banking product and green corporate image on green customers loyalty in green customers satisfaction syariah banking mediation. *Management and Economics Journal ....*
- Sutapa, S., & Laksito, H. (2018). Peran Islamic Social Reporting Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Akuntansi Indonesia*, 7(1), 57. <https://doi.org/10.30659/jai.7.1.57-68>
- Tiara, C., & Jayanti, D. (2022). Pengaruh green banking, firm age dan firm size terhadap nilai perusahaan. *Jurnal Pendidikan Akuntansi & Keuangan*.

- Uddin, M. N., & Ahmmed, M. (2018). Islamic banking and green banking for sustainable development: Evidence from Bangladesh. *Al-Iqtishad Journal of Islamic Economics*, 10(1), 97–114.
- Ulfah, K., Abdullah, M. W., & Masse, R. A. (2023). Determinants of Firm Value Islamic Banks in Indonesia. *International Journal of Research and Innovation in Social Science*, VII(IX), 1071–1082. <https://doi.org/10.47772/ijriss.2023.70993>
- Wijaya, R. (2019). Analisis perkembangan return on assets (ROA) dan return on equity (ROE) untuk mengukur kinerja keuangan. *Jurnal Ilmu Manajemen*, 9(1), 40–51.
- Winarto, W. W. A., Nurhidayah, T., & Sukirno, S. (2021). Pengaruh Green Banking Disclosure Terhadap Nilai Perusahaan Pada Bank Umum Syariah Di Indonesia. *Velocity: Journal of Sharia Finance and Banking*, 1(2), 12–22. <https://doi.org/10.28918/velocity.v1i2.4212>

## **LAMPIRAN**

**Tabel Data Penelitian**

<b>Tahun</b>	<b>Bank</b>	<b>GB</b>	<b>ISR</b>	<b>ROA</b>	<b>Tobin's Q</b>
2018	BISB	0,13	0,54	0,90	1,22
2019	BISB	0,31	0,59	0,50	1,22
2020	BISB	0,88	0,59	-1,00	1,19
2021	BISB	0,88	0,78	0,50	1,15
2022	BISB	0,94	0,72	0,90	1,15
2023	BISB	0,94	0,7	0,80	1,16
2024	BISB	1	0,76	0,30	1,13
2018	AR RAJHI	0,5	0,61	1,04	1,26
2019	AR RAJHI	0,63	0,67	2,76	1,29
2020	AR RAJHI	0,69	0,72	2,56	1,27
2021	AR RAJHI	0,75	0,65	2,70	1,46
2022	AR RAJHI	0,81	0,72	2,46	1,27
2023	AR RAJHI	1	0,67	2,12	1,32
2024	AR RAJHI	1	0,76	2,26	1,29
2018	AL BILAD	0,38	0,63	1,62	1,12
2019	AL BILAD	0,5	0,93	1,56	1,12
2020	AL BILAD	0,56	0,96	1,48	1,11
2021	AL BILAD	0,63	0,98	1,60	1,21
2022	AL BILAD	0,69	0,98	1,70	1,24
2023	AL BILAD	0,69	0,98	1,74	1,21
2024	AL BILAD	0,75	0,98	1,88	1,21
2018	ALINMA	0,56	0,41	0,02	1,11
2019	ALINMA	0,56	0,78	0,02	1,12
2020	ALINMA	0,56	0,54	0,01	1,05
2021	ALINMA	0,56	0,67	0,02	1,13
2022	ALINMA	0,88	0,78	1,90	1,19
2023	ALINMA	0,94	0,83	2,21	1,2
2024	ALINMA	0,94	0,85	2,27	1,14
2018	BOUBYAN	0,63	0,54	1,40	1,21
2019	BOUBYAN	0,69	0,59	1,30	1,24
2020	BOUBYAN	0,87	0,67	0,60	1,18
2021	BOUBYAN	0,87	0,72	0,70	1,26
2022	BOUBYAN	1	0,72	0,80	1,28
2023	BOUBYAN	1	0,65	1,00	1,18
2024	BOUBYAN	1	0,7	1,10	1,15
2018	AS SALAM	0,5	0,74	1,10	0,95



2019	AS SALAM	0,56	0,74	1,10	0,95
2020	AS SALAM	0,69	0,74	0,40	0,95
2021	AS SALAM	0,69	0,78	0,90	0,98
2022	AS SALAM	0,75	0,72	1,00	0,97
2023	AS SALAM	0,81	0,76	1,10	1,02
2024	AS SALAM	0,81	0,83	1,10	1,01
2018	KHALIJEE	0,06	0,22	0,08	0,87
2019	KHALIJEE	0,06	0,33	-1,62	0,87
2020	KHALIJEE	0,13	0,43	0,81	0,89
2021	KHALIJEE	0,75	0,76	1,03	0,91
2022	KHALIJEE	0,81	0,76	1,20	0,93
2023	KHALIJEE	0,75	0,67	0,77	0,93
2024	KHALIJEE	1	1	0,70	0,95
2018	MASHRAF	0,13	0,54	2,13	1,18
2019	MASHRAF	0,31	0,61	2,14	1,15
2020	MASHRAF	0,19	0,57	1,91	1,16
2021	MASHRAF	0,56	0,8	0,03	1,11
2022	MASHRAF	1	0,93	0,04	1,04
2023	MASHRAF	0,88	0,74	0,06	1,01
2024	MASHRAF	1	0,65	0,05	0,99
2018	QIB	0,5	0,63	1,80	1,6
2019	QIB	0,5	0,67	2,00	1,53
2020	QIB	0,81	0,8	1,80	1,56
2021	QIB	1	0,8	1,90	1,59
2022	QIB	1	0,85	2,10	1,65
2023	QIB	1	0,87	2,30	1,7
2024	QIB	1	0,96	2,40	1,71
2018	WARBA	0,31	0,57	0,43	0,89
2019	WARBA	0,31	0,59	0,10	0,91
2020	WARBA	0,38	0,65	0,17	0,9
2021	WARBA	0,44	0,72	0,45	0,89
2022	WARBA	0,44	0,76	0,50	0,88
2023	WARBA	0,56	0,78	0,43	0,89
2024	WARBA	0,69	0,78	0,61	0,88

### Tabel analisis deskriptif

Mean	0.672857	0.716000	1.096429	1.149143
Median	0.690000	0.720000	1.035000	1.150000
Maximum	1.000000	1.000000	2.760000	1.710000
Minimum	0.060000	0.220000	-1.620000	0.870000
Std. Dev.	0.268755	0.151508	0.895977	0.209857
Skewness	-0.571137	-0.472221	-0.262034	0.871018
Kurtosis	2.464077	4.002425	2.942989	3.491516
Jarque-Bera	4.643343	5.532405	0.810532	9.555811
Probability	0.098109	0.062900	0.666799	0.008414
Sum	47.10000	50.12000	76.75000	80.44000
Sum Sq. Dev.	4.983829	1.583880	55.39141	3.038749
Observations	70	70	70	70

### Uji Chow

Redundant Fixed Effects Tests  
Equation: Untitled  
Test cross-section fixed effects

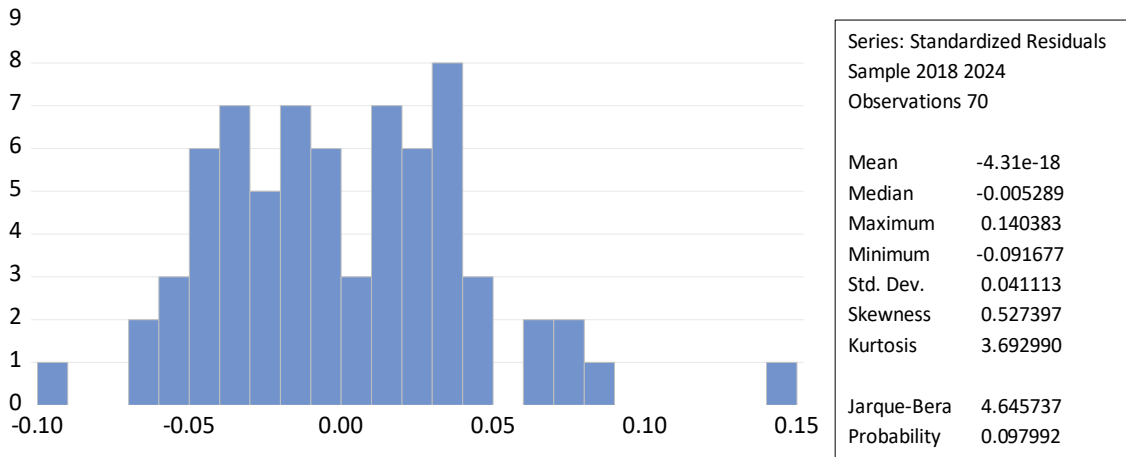
Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	83.505264	(9,57)	0.0000
Cross-section Chi-square	185.653161	9	0.0000

### Uji Hausman

Correlated Random Effects - Hausman Test  
Equation: Untitled  
Test cross-section random effects

Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	17.326888	3	0.0006

## Uji multikolineritas



## Uji Multikolineritas

	X1	X2	X3
X1	1.000000	0.581295	0.223815
X2	0.581295	1.000000	0.364636
X3	0.223815	0.364636	1.000000

## Uji Heteroskedastisitas

Dependent Variable: ABS\_RES  
Method: Panel Least Squares  
Date: 12/10/25 Time: 17:55  
Sample: 2018 2024  
Periods included: 7  
Cross-sections included: 10  
Total panel (balanced) observations: 70

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.036451	0.017715	2.057684	0.0442
X1	0.011638	0.019391	0.600178	0.5508
X2	-0.013863	0.037708	-0.367633	0.7145
X3	-0.001143	0.004745	-0.240887	0.8105

## Uji kelayakan model

Dependent Variable: Y  
Method: Panel Least Squares  
Date: 10/14/25 Time: 16:40  
Sample: 2018 2024  
Periods included: 7  
Cross-sections included: 10  
Total panel (balanced) observations: 70

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	1.065710	0.034735	30.68128	0.0000
X1	-0.054426	0.038023	-1.431396	0.1578
X2	0.116899	0.073938	1.581049	0.1194
X3	0.033157	0.009303	3.564016	0.0007

### Effects Specification

#### Cross-section fixed (dummy variables)

Root MSE	0.040818	R-squared	0.961620
Mean dependent var	1.149143	Adjusted R-squared	0.953540
S.D. dependent var	0.209857	S.E. of regression	0.045234
Akaike info criterion	-3.187963	Sum squared resid	0.116627
Schwarz criterion	-2.770386	Log likelihood	124.5787
Hannan-Quinn criter.	-3.022097	F-statistic	119.0125
Durbin-Watson stat	1.698682	Prob(F-statistic)	0.000000

## BIODATA PENELITI



Nama : Rihhadatul Aisy Salsabil  
TTL : Malang, 18 Februari 2005  
Jenis Kelamin : Perempuan  
Alamat : Jl Bandulan III/53 Kec. Sukun Kota Malang  
No. Telepon : 085707974701  
Email : [aisysalsabil18@gmail.com](mailto:aisysalsabil18@gmail.com)  
Pendidikan Formal  
2009-2016 : SDN 2 Bandulan  
2016-2019 : SMPI Al-Ma'arif Singosari  
2019-2022 : MA Al-Ma'arif Singosari  
2022-2025 : S1 Perbankan Syariah, UIN Maulana Malik Ibrahim Malang  
Pengalaman  
2023-2024 : HMPS Perbankan Syariah (Anggota Div. Entrepreneur)  
2024-2025 : Komunitas Entrepreneur (Coordinator Div. Public Relation)  
2025 : El-Dinar Finance House (Anggota Div. Maal)

## BUKTI KONSULTASI



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG**  
**FAKULTAS EKONOMI**  
 Gajayana 50 Malang Telepon (0341) 558881 Faksimile (0341) 558881

### JURNAL BIMBINGAN SKRIPSI

**IDENTITAS MAHASISWA:**

NIM : 220503110106  
 Nama : Rihhadatul Aisy Salsabil  
 Fakultas : Ekonomi  
 Program Studi : Perbankan Syariah  
 Dosen Pembimbing : Rini Safitri, M.M  
 Judul Skripsi : **PENGARUH GREEN BANKING, ISLAMIC SOCIAL REPORTING (ISR) DAN KINERJA KEUANGAN TERHADAP NILAI PERUSAHAAN PADA BANK UMUM SYARIAH (STUDI KASUS PADA NEGARA-NEGARA GCC)**

**JURNAL BIMBINGAN :**

No	Tanggal	Deskripsi	Tahun Akademik	Status
1	14 Agustus 2025	pengajuan outline, revisi judul dari judul "Pengaruh Green Banking dan ISR terhadap Kinerja Keuangan" menjadi "Pengaruh Green Banking dan ISR terhadap nilai perusahaan di mediasi kinerja kuangan" dengan menyerrtakan 3 jurnal acuan	Ganjil 2025/2026	Sudah Dikoreksi
2	29 Agustus 2025	revisi judul dari "Pengaruh Green Banking dan ISR terhadap nilai perusahaan di mediasi kinerja kuangan" menjadi "Pengaruh Kinerja Keuangan, Green banking dan ISR terhadap Nilai Perusahaan. lebih mendalami setiap variabel, mulai definisi, tujuan, jenis, indikator.	Ganjil 2025/2026	Sudah Dikoreksi
3	6 September 2025	ganti objek, perbaikan cover, membuat daftar tabel, perbaikan kajian islam, perbaikan mendeley	Ganjil 2025/2026	Sudah Dikoreksi
4	19 September 2025	menyerahkan revisi proposal skripsi kepada penguji	Ganjil 2025/2026	Sudah Dikoreksi
5	10 Oktober 2025	bimbingan untuk menunjukkan data yang telah diolah	Ganjil 2025/2026	Sudah Dikoreksi
6	24 Oktober 2025	bimbingan Bab 4 dan Bab 5	Ganjil 2025/2026	Sudah Dikoreksi

7	7 November 2025	bimbingan mengenai artikel jurnal, ojs mana yang akan dituju	Ganjil 2025/2026	Sudah Dikoreksi
8	28 November 2025	bimbingan terkait persiapan ujian afirmasi	Ganjil 2025/2026	Sudah Dikoreksi
<p>Malang, 28 November 2025</p> <p>Dosen Pembimbing</p>  <p><b>Rini Safitri, M.M</b></p>				